

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAN LINGKUNGAN
BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **KHOIROTUN NISAK** SIDDIQ
NIM : 211101030056
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAN LINGKUNGAN
BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Khoirotun Nisak

NIM : 211101030056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAN LINGKUNGAN
BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Khoirotun Nisak
NIM : 211101030056

Disetujui Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. Supriadi, M.Pd.I
NIP.196401101995031001

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
KONDUSIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIP. 198904172023211022

Dani Hermawan, M.Pd.

NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I**

2. **Drs. H. Supriyadi, M.Pd.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is., M. Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”
(Q.S. Al-A’raf:56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹**Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jatinegara: Jakarta, 2020),

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin dengan segenap rasa syukur kepada Allah kepada Allah SWT. Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi kita Muhammad SAW. Dari sekian banyak tulisan dan lembaran yang penulis tulis lembar persembahan inilah yang paling berarti dan paling indah dalam skripsi ini. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan penulis persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan penulis, karena berkat doa dan dukungan dari merekalah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ucapan terima kasih teristimewa penulis berikan kepada kedua orang tua penulis yang hebat, tercinta dan tersayang, yang tidak lain kepada ayah dan ibu penulis yakni bapak Moch. Ikhwani dan ibu saya Asmaul Khusnah. Terima kasih telah mendukung, mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, dan menjadi support system untuk apapun jalan yang penulis pilih selama ini dalam meraih masa depan yang diinginkan. Terima kasih sudah berada disisi penulis hingga saat ini dan menjadi alasan utama penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini.
2. Adikku tersayang M. Irzaq Mubarak yang mana telah memberikan motivasi, dan semangat untuk penulis meskipun dia adalah patner berantemku, adikku juga tujuan utama untuk menyelesaikan skripsi ini, karna dialah tanggung jawabku untuk mendidik dan menjaga adikku, terima kasih atas dukungan semangat demi keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmad dan hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang yaitu Agama Islam dan menjadi pemimpin sepanjang zaman.

Penulis sangat Bersyukur atas terselesainya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN KHAS Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk tutur serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M.P.d. I selaku ketua jurusan pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Siti Aminah, M.Pd. selaku DPA penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala keterlibatan dari awal sampai akhir dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Dr. H. Supriadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan banyak waktunya, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah Program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis tidak terlalu kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah
8. Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 28 April 2025
Peneliti

KHOIROTUN NISAK
NIM: 211101030056



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khoirotun Nisak, 2025: *“Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember”*

Kata kunci: Manajemen, program adiwiyata, budaya dan lingkungan belajar

Fenomena penurunan kualitas lingkungan di sekitar sekolah, termasuk di SMA Negeri 5 Jember, menimbulkan masalah serius bagi kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Kurangnya kesadaran peserta didik dan warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menyebabkan lingkungan belajar menjadi kurang kondusif. Untuk mengatasi hal ini, SMA Negeri 5 Jember melaksanakan Program Adiwiyata sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1.) Bagaimana perencanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. 2.) Bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. 3.) Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. 2.) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar bagi kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. 3.) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar bagi kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik yaitu melalui rapat kerja (RAKER) yang membahas hal penting seperti penyusunan program kerja tahunan, perumusan bentuk-bentuk kegiatan, penunjukkan pihak-pihak yang bertanggung jawab. 2) Pelaksanaan Program Adiwiyata meliputi kegiatan yang berupa kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari jumat, pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*), penanaman tanaman hidroponik, penanaman tanaman hias, serta tanaman obat-obatan. 3) Evaluasi program

DAFTAR ISI

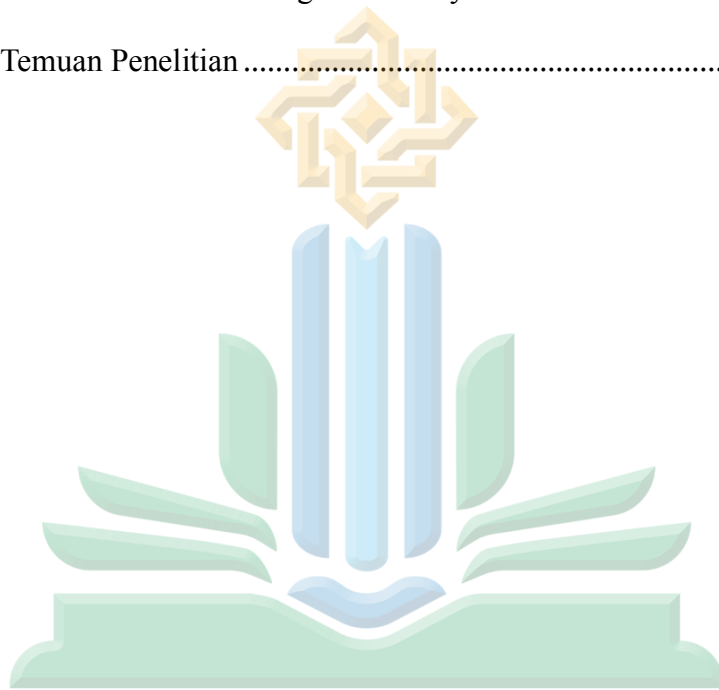
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	50
A. Gambar dan Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

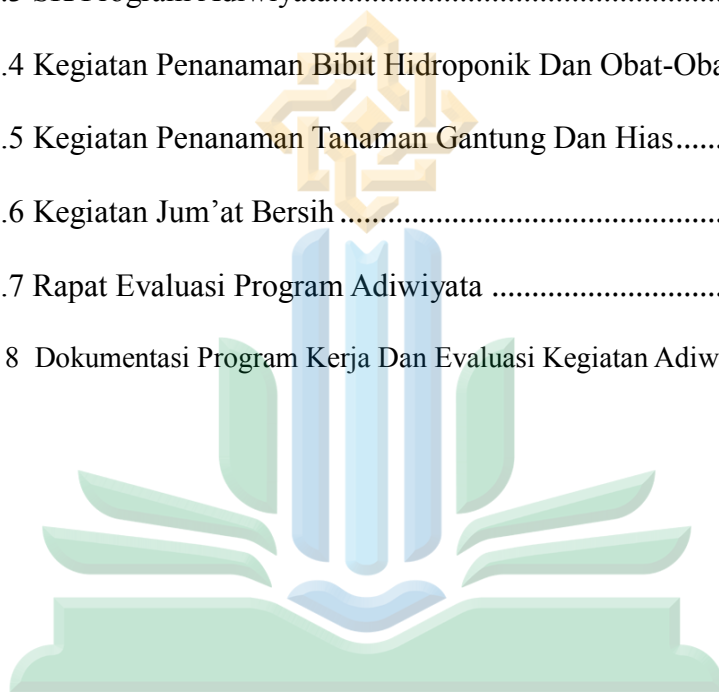
No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
Tabel 4.1	Sarpras SMAN 5 Jember.....	59
Tabel 4.2	Susunan Pelaksana Program Adiwiyata	66
Tabel 4.3	Temuan Penelitian	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Letak Geografis SMAN 5 Jember	56
Gambar 4.2	Rapat Perencanaan Program Adiwiyata	63
Gambar 4.3	SK Program Adiwiyata.....	65
Gambar 4.4	Kegiatan Penanaman Bibit Hidroponik Dan Obat-Obatan	72
Gambar 4.5	Kegiatan Penanaman Tanaman Gantung Dan Hias.....	72
Gambar 4.6	Kegiatan Jum'at Bersih	74
Gambar 4.7	Rapat Evaluasi Program Adiwiyata	81
Gambar 4.8	Dokumentasi Program Kerja Dan Evaluasi Kegiatan Adiwiyata	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum adalah suatu proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan global seperti krisis lingkungan menuntut adanya pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik.² Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang relevan dengan isu global saat ini adalah pendidikan berbasis lingkungan. Di tengah meningkatnya persoalan kerusakan

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*: (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

²Dedi Supriadi, *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Strategi Kebijakan Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004), hlm. 45.

lingkungan, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Salah satu program yang di rancang untuk menanggulangi degradasi kualitas lingkungan hidup perlindungan lingkungan adalah PPLH. Program PPLH dapat di lakukan melalui program Adiwiyata di sekolah. Program adiwiyata mewujudkan lingkungan belajar yang berlandaskan pada lingkungan hidup sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan salah satu bentuk konkret dari pendidikan lingkungan yang bertujuan membangun sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini tidak hanya mengajarkan teori tentang lingkungan hidup, tetapi juga membentuk budaya dan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan bertanggung jawab di kalangan peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman mendukung proses pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif.

Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Makhluk Hidup No. 23 tahun 1997 dalam, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah perlu diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Salah satu program

untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Dengan melibatkan sekolah-sekolah, program ini ingin menciptakan kesadaran sejak dini pada generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan, mulai dari pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, hingga penerapan pola hidup ramah lingkungan. Adiwiyata menjadi sarana untuk membentuk karakter anak-anak sebagai agen perubahan yang peduli pada lingkungan, berkontribusi dalam melestarikan alam demi masa depan yang lebih berkelanjutan. Meskipun banyak sekolah telah aktif dalam program ini, tantangan terus ada dalam implementasi yang konsisten dan menyeluruh diseluruh sekolah di Indonesia.

Dalam surat Ar-Rum ayat 41 dibawah ini

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:³

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

Pernyataan ayat ini menerangkan bahwa manusia memiliki potensi merusak daratan dan lautan termasuk lingkungan sekitar sebagaimana

³Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia,

<https://tafsirweb.com/7405surat-ar-rum-ayat-41.html>.

tergambar dalam firman Allah diatas salah satu contoh adanya hutan yang ditebang tanpa adanya unsur-unsur penjagaan dan pemeliharaan terhadapnya akan menyebabkan kemudharatan bagi kelangsungan kehidupan makhluk. Oleh sebab itu, lingkungan perlu di jaga dan di pelihara demi masa depan kita dan anak cucunya.

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guruguru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.⁴

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah

⁴Suyanto dan Asep Jihad, Manajemen Pendidikan: *Konsep dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 18.

Adwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.⁵

Hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Jember, yang beralamat di Jl. Semangka No. 4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Program Adiwiyata secara aktif. Program ini memberikan kontribusi besar dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti Jumat Bersih, pengelolaan dan pemilahan sampah, penanaman pohon, serta peserta didik dilibatkan secara langsung dalam membangun lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman sebagai tempat belajar. Program Adiwiyata tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga membentuk karakter dan budaya sekolah yang positif. Lingkungan belajar yang kondusif tercermin dari peningkatan kenyamanan belajar, kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari proses

⁵Luluk Uliyah, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 27, no. 2 (2020): 112, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JP2>.

manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pelaksanaan program, hingga evaluasi berkala.⁶

Ibu Musrifah, S.Pd. selaku WAKA Humas sekaligus pembina Program Adiwiyata menjelaskan bahwa dalam tahap Perencanaan Di SMA Negeri 5 Jember, proses perencanaan Program Adiwiyata dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, guru-guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan peserta didik. Tahapan perencanaan tersebut meliputi: Rapat kerja tahunan menjadi momentum awal untuk membahas dan menyusun program-program kerja sekolah, termasuk Program Adiwiyata. Dalam forum ini, pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah terkait lingkungan hidup. Pembentukam Tim Adiwiyata Sekolah ini terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang bertanggung jawab menjalankan program. Penunjukan anggota tim dilakukan berdasarkan keaktifan dan kompetensi di bidang lingkungan. Penyusunan Program Kerja Adiwiyata disusun dalam bentuk dokumen tahunan yang berisi visi dan misi, tujuan, strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta jadwal kegiatan. Setiap program dirancang agar mendukung pengembangan budaya peduli lingkungan. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Sekolah yang mana Pihak sekolah melakukan identifikasi terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah, seperti sarana kebersihan, tempat sampah, sanitasi, taman, serta perilaku siswa terhadap lingkungan. Kolaborasi

⁶Peneliti, Observasi di SMA Negeri 5 Jember, 12 Desember 2024

dengan Stakeholder untuk menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, komite sekolah, dan masyarakat sekitar untuk mendukung pelaksanaan program, baik dalam bentuk pembinaan maupun sarana.⁷

Ibu Dra. Halimatus Sa'diyah selaku Pembina Program Adiwiyata menjelaskan bahwa dalam tahap Pelaksanaan Di SMA Negeri 5 Jember, pelaksanaan Program Adiwiyata difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang membentuk budaya peduli lingkungan. Pelaksanaannya meliputi: Kegiatan Rutin Lingkungan yaitu kegiatan Jumat Bersih Dilakukan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah untuk membersihkan kelas, halaman, taman, dan saluran air. Pengelolaan Sampah yang dimana Siswa diajarkan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sekolah mengelola bank sampah, tempat siswa bisa menabung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Sampah organik dimanfaatkan menjadi kompos, yang digunakan untuk merawat tanaman sekolah. Penghijauan dan Pemeliharaan Taman Sekolah dengan melakukan kegiatan Penanaman pohon dan tanaman hias dilakukan bersama siswa dan guru. Tiap kelas diberi tanggung jawab atas satu area taman atau pojok tanaman. Serta penanaman obat-obatan yg di letakkan khusus di halaman Adiwiyata.⁸

Dengan manajemen yang tepat, Program Adiwiyata dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan

⁷Wawancara dengan ibu Musrifah, S.Pd. selaku WAKA Humas sekaligus pembina program Adiwiyata, 17 Februari 2025

⁸Wawancara Dengan Ibu Dra. Halimatus Sa'diyah Selaku Pembina Program Adiwiyata, 27 Februari 2025

serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Manajemen yang dimaksud meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan. Ketika proses manajemen dijalankan secara optimal dengan melibatkan seluruh warga sekolah, menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, serta memperhatikan aspek partisipatif dan keberlanjutan, maka Program Adiwiyata tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Hal ini tampak pada pelaksanaan program di SMA Negeri 5 Jember, di mana proses manajemen Adiwiyata diterapkan secara sistematis. Mulai dari rapat kerja tahunan, penyusunan program lingkungan, pelibatan siswa dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan, hingga evaluasi berkala yang dilakukan melalui forum evaluasi semester. Dengan pengelolaan yang terarah dan dukungan semua pihak, program ini terbukti mampu menciptakan suasana sekolah yang bersih, asri, dan mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember?

3. Bagaimana Evaluasi program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.
3. Evaluasi program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi dan bahan komparatif untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dari khazanah keilmuan tentang penelitian ilmiah, serta menjadi acuan penelitian di manajemen pendidikan islam tentang manajemen program Adiwiyata di suatu lembaga pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta masukan dalam mengelola Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dapat dijadikan sebagai bahan koleksi bacaan, refrensi tambahan dan kepustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan bagi pembaca.

d. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk siswa agar lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti program Adiwiyata ini yang di terapkan di sekolah sekaligus bisa menjaga lingkungan agar terciptanya budaya dan belajar agar lebih efektif dan efisien.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.⁹ hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penjelasan peneliti dapat dipahami tanpa terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang peneliti sampaikan tujuan agar karya Tulis ilmiah ini lebih mudah dipahami oleh pembaca yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Program Adiwiyata

Manajemen Program Adiwiyata adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengelola program Adiwiyata secara efektif dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah, terutama peserta didik.

2. Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif

Budaya dan lingkungan belajar kondusif adalah suatu keadaan di mana nilai-nilai, norma, dan kebiasaan positif berkembang dalam lingkungan sekolah serta didukung oleh kondisi fisik dan psikologis yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang secara sadar mengikuti proses pendidikan di suatu satuan pendidikan formal, dalam hal ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 5 Jember, yang menjadi subjek utama dalam penerapan dan penerima manfaat dari Program Adiwiyata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berbasis lingkungan hidup yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif oleh seluruh warga sekolah, guna menumbuhkan budaya peduli lingkungan serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan mendukung perkembangan karakter serta prestasi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰ Dalam hal ini akan lebih memudahkan penulis dalam meminjau dan menanggapi isinya. Selain itu juga mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, dan akan di paparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

¹⁰Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember, UINKHAS Press,2024), 80

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi penulis, yang menguraikan perbedaan dan persamaan antara permasalahan yang di angkat oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang pandangan yang disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai referensi pada bab berikutnya untuk menganalisis data peneliti pada saat penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang di gunakan peneliti yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi mengenai penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari peneliti dan dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pentingnya melakukan penelitian pendahuluan adalah untuk memperjelas persamaan dan perbedaan apa yang peneliti miliki dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi duplikasi dan plagiarisme pada saat penulisan karya ilmiah yang sama nantinya. Pemeriksaan persamaan media, metode, atau data yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dengan berpacuan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember”. Oleh karena itu dibawah ini terdapat beberapa kajian skripsi dan jurnal yang ditulis oleh peneliti lain diantaranya:

1. Cahya Darmawan Dkk 2022, Yang berjudul ” Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Di SMAN 3 Tasikmalaya”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor geografis yang mendukung Program Adiwiyata terdiri dari pengelolaan lingkungan hidup alam yang sudah sangat baik, pengelolaan lingkungan hidup binaan seperti kondisi ruang kelas, kondisi lapangan sekolah, kantin sekolah, taman sekolah yang sudah sesuai kriteria Sekolah Adiwiyata dan lingkungan hidup sosial budaya yang terdiri dari pengetahuan mendalam tentang lingkungan, sikap yang peka terhadap lingkungan,

perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, keterampilan dalam mengelola lingkungan.

2. Beti Suryandari Dkk 2024, Yang berjudul “ Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung ”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Kundisari telah menerapkan fungsi manajemen sekolah adiwiyata dengan tepat sehingga program berjalan dengan efisien, efektif dan tujuan tercapai. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan: (1) perencanaan program dilakukan dengan membentuk tim adiwiyata, menyusun kajian lingkungan, menyusun dan melaksanakan rencana aksi lingkungan, serta pengawasan dan evaluasi, (2) pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas tim dan sistem komunikasi dan koordinasi (3) pelaksanaan kegiatan meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. (4) pengawasan meliputi pengawasan internal oleh kepala sekolah dan guru, pengawasan eksternal oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan komite sekolah.

3. Mensunalis 2024, Yang berjudul “ Manajemen Program Adiwiyata pada SMPN 9 Payakumbuh ”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perencanaan program Adiwiyata oleh kepala sekolah, menyusun dan mengembangkan

kurikulum terintegrasi, menyusun pelatihan guru dalam mapel. Menyusun kegiatan berwawawsan lingkungan, membentuk kader Adiwiyata, perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama, Pengorganisasian program Adiwiyata meliputi membentuk kepengurusan tim Adiwiyata, kepengurusan tim Adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan tupoksi, Pelaksanaan program adiwiyata meliputi : pembelajaran yang mengintegrasikan pada mapel, Penerapan lingkungan bersih pada masyarakat sekitar sekolah, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, membentuk dan memberdayakan tim Adiwiyata, Pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal yaitu kepala sekolah dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah.

4. Moh. Zulandri 2024, Yang berjudul “ Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam ”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 7 Palu memiliki 2 pendekatan. Pendekatan ekstrakurikuler dan kurikuler, pendekatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Program

Adiwiyata yakni dengan pembentukan Tim Adiwiyata, dan program kerja. Program kerjanya antara lain adalah kegiatan jum'at bersih, peringatan hari lingkungan hidup, kegiatan 3R, dan lain sebagainya. Selanjutnya pendekatan kurikuler adalah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran.

5. Ibnu Mutaqinul M.N 2024, Yang berjudul “ Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024 ”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas IV melalui pembiasaan yaitu Pembiasaan Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukan Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Peserta didik kelas IV juga sudah menunjukkan Pembiasaan Mengerjakan tugas dengan tepat waktu, Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukan Sikap dan perilaku yang mandiri. Pembiasaan tersebut ddiimplementasikan alam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Manfaat Program adiwiyata yaitu Terdapat perubahan perilaku peserta didik perilaku tersebut meliputi

tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Darmawan Dkk 2022, dengan judul ” <i>Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Di SMAN 3 Tasikmalaya</i> ”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor geografis yang mendukung Program Adiwiyata terdiri dari pengelolaan lingkungan hidup alam yang sudah sangat baik, pengelolaan lingkungan hidup binaan seperti kondisi ruang kelas, kondisi lapangan sekolah, kantin sekolah, taman sekolah yang sudah sesuai kriteria Sekolah Adiwiyata dan lingkungan hidup sosial budaya yang terdiri dari pengetahuan mendalam tentang lingkungan, sikap yang peka terhadap lingkungan, perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, keterampilan dalam mengelola lingkungan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai manajemen program Adiwiyata	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tentang program yang diteliti yaitu tentang program Adiwiyata di fokuskan untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, sedangkan peneliti fokus pada manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan yang kondusif peserta didik
2	Beti Suryandari Dkk 2024, dengan judul “ <i>Manajemen Sekolah Adiwiyata</i> ”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Kundisari telah	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dan juga

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung ''</i>	menerapkan fungsi manajemen sekolah adiwiyata dengan tepat sehingga program berjalan dengan efisien, efektif dan tujuan tercapai. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan: (1) perencanaan program dilakukan dengan membentuk tim adiwiyata, menyusun kajian lingkungan, menyusun dan melaksanakan rencana aksi lingkungan, serta pengawasan dan evaluasi, (2) pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas tim dan sistem komunikasi dan koordinasi (3) pelaksanaan kegiatan meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. (4) pengawasan meliputi pengawasan internal oleh kepala sekolah dan guru, pengawasan eksternal oleh Dinas Lingkungan Hidup	peneliti adalah sama sama kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai manajemen program Adiwiyata	tempat penelitian, dimana penelitian ini terfokus untuk membangun karakter mandiri dalam siswa dan program Adiwiyata tersebut sudah di terapkan di kurikulum berbasis lingkungan hidup, sedangkan peneliti fokus pada manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan yang kondusif peserta didik

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		(DLH) dan komite sekolah.		
3	Mensunalis 2024, dengan judul “ <i>Manajemen Program Adiwiyata pada SMPN 9 Payakumbuh</i> ”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perencanaan program Adiwiyata oleh kepala sekolah, menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi, menyusun pelatihan guru dalam mapel. Menyusun kegiatan wawancara lingkungan, membentuk kader Adiwiyata, perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama, Pengorganisasian program Adiwiyata meliputi membentuk kepengurusan tim Adiwiyata, kepengurusan tim Adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan tupoksi, Pelaksanaan program adiwiyata meliputi : pembelajaran yang mengintegrasikan pada mapel, Penerapan lingkungan	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai manajemen program Adiwiyata	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut meneliti mengenai sistem perencanaan program Adiwiyata yang baru di bentuk kader Adiwiyata, sedangkan peneliti fokus pada manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan yang kondusif peserta didik

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		bersih pada masyarakat sekitar sekolah, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, membentuk dan memberdayakan tim Adiwiyata, Pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal yaitu kepala sekolah dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah.		
4	Moh. Zulandri 2024, dengan judul “ <i>Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam</i> ”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 7 Palu memiliki 2 pendekatan. Pendekatan ekstrakurikuler dan kurikuler, pendekatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Program Adiwiyata yakni dengan pembentukan Tim Adiwiyata, dan program kerja. Program kerjanya	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai manajemen program Adiwiyata	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada program yang diteliti, dimana pada penelitian tersebut meneliti tentang manajemen program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, sedangkan peneliti fokus pada manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan yang kondusif peserta

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		antara lain adalah kegiatan jum'at bersih, peringatan hasil lingkungan hidup, kegiatan 3R, dan lain sebagainya. Selanjutnya pendekatan kurikuler adalah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran.		didik
5	Ibnu Mutaqinul M.N 2024, dengan judul “<i>Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Di MIN 2 Madiun Desa Bancong Kecamatan Wonoasri Tahun Ajaran 2023/2024</i>”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas IV melalui pembiasaan yaitu Pembiasaan Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukan Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Peserta didik kelas IV juga sudah menunjukan Pembiasaan Mengerjakan tugas dengan tepat waktu,	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai manajemen program Adiwiyata	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan program yang diteliti yaitu pada penelitian ini membahas mengenai program Adiwiyata dalam mengembangkan karakter tanggung jawab sedangkan peneliti meneliti pada manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan yang kondusif peserta didik

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pembiasaan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan Pembiasaan menunjukan Sikap dan perilaku yang mandiri. Pembiasaan tersebut dimplementasikan alam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Manfaat Program adiwiyata yakni ada perubahan perilaku peserta didik perilaku tersebut meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Manajemen Program Adiwiyata

Pengertian manajemen menurut Millon Brown, manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.¹² Sedangkan George R. Terry dalam Hidayat

¹² Ara Hidayat dan imam, machali. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)* Edisi Kedua. Jakarta : Prenamedia Group

dan Machali menyebutkan bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Manajemen menurut Stoner merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha atau proses untuk mengatur segala sesuatu dengan memberdayakan semua unsur yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Program Adiwiyata merupakan hasil pemikiran pemerintah untuk mengajak dunia pendidikan berkontribusi dalam melindungi kelestarian alam. Teori yang mendasari program tersebut di antaranya adalah sekolah hijau (Green School) atau Sekolah Berbasis Lingkungan. Sekolah hijau merupakan sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan

¹³ Ara Hidayat dan imam, machali. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)* Edisi Kedua. Jakarta : Prenamedia Group

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan.

Secara etimologi adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu adi dan wiyata. Adi yang berarti besar, baik, agung, ideal dan sempurna. Sedangkan wiyata memiliki arti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan social. Menurut Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁵

Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Maka dari itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan disebut juga sekolah adiwiyata. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah a) kebijakan berwawasan lingkungan, b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) kegiatan

¹⁵Panduan Adiwiyata. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

lingkungan berbasis partisipatif, d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁶

Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup manajemen program adiwiyata menurut Machali meliputi 7M yaitu *Man* (Orang) meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan mitra kerja.¹⁷ Sasaran program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. *Money* (biaya/pendanaan). Biaya/anggaran dana dalam manajemen program adiwiyata bersumber pada keuangan sekolah baik dari BOS, maupun sumber dana lainnya. *Materials* (bahan). Bahan yang digunakan dalam manajemen program adiwiyata meliputi kurikulum (KTSP), perangkat pembelajaran, RKAS serta sumber informasi yang berkaitan dengan program adiwiyata. *Methods* (metode, teknik, strategi). Metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis lingkungan di sekolah menggunakan analisis SWOT. *Machines* (sarana dan prasarana). Tersedianya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, meliputi komposter, green house, ruang kelas bersirkulasi udara baik, kantin sehat dan

¹⁶Panduan Adiwiyata. (2013). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁷Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*. Jakarta : Prenamedia Group.

bebas kemasan plastik, dan mengembangkan lingkungan yang sehat, baik dan aman bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. *Market* (lulusan, pengguna lulusan/user). Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan/pemikiran dan aktivitas dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitarnya dan *Minutes* (Waktu). Program adiwiyata disusun secara jangka panjang dan jangka pendek. Rencana jangka tertuang dalam RKS (4 tahun), sedangkan rencana jangka pendek tertuang dalam RKAS (1 tahun). Evaluasi program dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

a. Planning program adiwiyata

Fungsi perencanaan (*planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan.

b. Organizing program adiwiyata

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas serta menyediakan alat-alat yang diperlukan, penetapan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan. Pada manajemen program adiwiyata, fungsi pengorganisasian meliputi pendelegasian guru dan staff tata usaha pada tugas-tugas yang mereka kuasai.

c. Actuating program adiwiyata

Fungsi penggerakan (actuating) pemimpin menggambarkan bagaimana seorang manajer/pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam manajemen program adiwiyata fungsi penggerakan meliputi serangkaian perwujudan program kerja yang telah disusun berupa kegiatan-kegiatan seperti kantin bersih, sehat dan bebas kemasan plastik, penyediaan air minum isi ulang, pembangunan green house dan lain-lain.

d. Controlling program adiwiyata

Fungsi pengawasan (controlling) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Pada manajemen program adiwiyata fungsi pengawasan dilakukan dengan cara-cara antara lain mengevaluasi dan memonitoring proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, mengevaluasi dan memonitoring kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.

2. Budaya Sekolah

Sebelum mengemukakan berbagai konsep budaya sekolah dikemukakan terdahulu pengertian budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹⁸

Kotter dan Hessket, istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan

¹⁸Daryanto & Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media, h. 215.

bersama. Selain itu kebudayaan juga diartikan sebagai norma-norma perilaku yang disepakati oleh sekelompok orang untuk bertahan hidup dan berada bersama.¹⁹

Vijay Sathe berpendapat, “Culture is the set of important assumption (often unstated) that members of a community share in common (Budaya adalah seperangkat asumsi penting yang dimiliki bersama anggota masyarakat. Hofstede mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (values) dan kepercayaan (beliefs) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram (programmed way of seeing).²⁰

Schwartz dan Davis menyebutkan budaya adalah suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi. Keduanya dapat melahirkan norma dan kekuatan penggerak yang membentuk tingkah laku individual dan kelompok dalam organisasi tersebut. Sebagaimana ditegaskan Ndraha, budaya setiap orang berbeda dengan orang lain, budaya itu ansich tidak dapat disebut buruk dan baik, karena itu setiap orang atau kelompok adalah berbudaya.²¹

Pendidikan formal (sekolah) menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas, termasuk umat

¹⁹ Marno & Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. h. 138.

²⁰ Khaerul Umam. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia, h. 90-91.

²¹ Abdul Aziz. (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 114.

Islam. Dalam hal ini, sekolah harus dapat dikelola, dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (output) secara optimal.²²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial, bisa disebut juga sebagai satu organisasi yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi. Pada akhirnya fungsi sekolah terikat kepada sasaran yang sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat lebih luas.

Hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekolah memiliki peranan yaitu sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak di dalam kehidupannya, sekolah merupakan refleksi atau cerminan kehidupan masyarakat, hingga sekolah tidak melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan di dalam masyarakat, sebagai evaluator kondisi di masyarakat dan selanjutnya melakukan pembinaan, sebagai lingkungan pengganti keluarga dan pendidik sebagai pengganti orang tua, sebagai lembaga menerima hak waris untuk mendidik anak, jika anak tidak mempunyai keluarga.

²²Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Medan, h. 28.

Dengan peran seperti itu sekolah berfungsi dalam mengembangkan kecerdasan otak, memberikan pengetahuan, pembentukan spesialisasi, efisiensi pendidikan dan pembelajaran, tempat sosialisasi, tempat transmisi kultural, dan sebagai kontrol sosial pendidikan.²³

Stolp dan Smith mengemukakan bahwa budaya sekolah sebagai :
“school culture can be defined as the historically transmitted pattern of meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degrees, by members of school community. This system of meaning often shapes what people think and how they act”.²⁴

Jadi menurut Stolp dan Smith budaya sekolah diartikan sebagai sejarah tentang pola penyampaian sebuah arti yang termasuk di dalamnya adalah norma, nilai, kepercayaan, upacara ritual, tradisi, dan mitos, mungkin itu yang membedakan tingkatan dari anggota dalam komunikasi sekolah. Sistem ini yang sering membentuk apa yang orang pikirkan dan bagaimana mereka bertindak.

Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam

²³Tri Firmansyah, *Manajemen Pendidikan –Peran Organisasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045* (Sleman: Deepublish, 2025), 15.

²⁴Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana, h. 192.

melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.

3. Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik

Lingkungan belajar memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapatkan prioritas utama.

Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Dengan demikian, secara sederhana dirumuskan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut.

Lebih lanjut R. Heimstra menawarkan definisi lingkungan belajar sebagai berikut:²⁵

“Learning environment is all of the physical surrounding, psychological or emotional condition, and social or cultural

²⁵R Hiemstra, Creating Environmentsfor Effective Adult Learning (U.S: JosseyBass Inc, 1991), 88.

influences affecting the growth and development of an adult engaged in an educational enterprise.”

B.S. Bloom mendefinisikan lingkungan dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi siswa.²⁶ Selanjutnya, Hoy dan Miskell menambahkan bahwa istilah lingkungan seperti halnya kepribadian pada manusia. Artinya, masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk arsitektur yang sama. R.H. Moos juga menambahkan bahwa iklim kelas seperti halnya manusia, ada yang sangat berorientasi pada tugas, demokratis, formal, terbuka, atau tertutup.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian lingkungan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses belajarmengajar. Situasi di sini dapat dipahami sebagai beberapa skala (*scales*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.

²⁶B. S. Bloom, *Stability and change in human characteristics*, (New York: John Wiley & Sons, 1964), 78.

²⁷R. H. Moos, *Evaluating Educational Environments*, (Washington: JosseyBass Publisher, 1979), 144.

Dari definisi di atas dapat diungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar kita, baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dewasa dalam bidang pendidikan. Menata lingkungan belajar pada hakikatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar. Aktivitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih dikonsentrasikan pada penataan lingkungan belajar di dalam kelas.

Kelas yang terorganisir dengan baik adalah kelas yang siswanya dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan ruang kelas dan sumbernya. Tujuan penataan lingkungan kelas bisa saja banyak, tetapi tujuan umum dari penataan lingkungan kelas yang mendasar adalah untuk menciptakan dan menegakkan sebuah lingkungan kelas pembelajaran yang positif dan produktif. Tujuan tersebut tidak diartikan untuk mengontrol atau menciptakan siswa dan kelas yang sepenuhnya tunduk, patuh, dan tidak berdaya tetapi untuk menciptakan lingkungan kelas yang mempertahankan ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan siswa. Jadi, fokusnya adalah pada aktivitas-aktivitas yang membuat lingkungan pembelajaran menjadi positif, produktif, dan fasilitatif.

Sebagaimana halnya dengan faktor-faktor lain seperti kurikulum, sarana dan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kelas pembelajaran memegang peran penting dalam pembentukan

sekolah yang efektif. Selama dua dasawarsa, lingkungan pembelajaran di kelas ditengarai sebagai salah satu faktor penentu keefektifan suatu sekolah.²⁸

Strategi menata lingkungan kelas tidak akan berhasil jika guru tidak mengetahui karakteristik siswanya. Jika guru mengetahui karakter siswanya, dia tidak hanya dapat merencanakan persoalan pengelolaan kelas yang lebih baik, tetapi dapat juga memperkecil gangguan yang terjadi. Hal ini merupakan keuntungan tambahan jika siswa mengetahui bahwa seorang guru peduli terhadap siswanya. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara kepedulian guru dan kualitas pembelajaran siswa.²⁹



²⁸Peters T. B. Creemers & Reynolds, D, *School effectiveness and school improvement* (The Netherland: Swets & Zeitlinger, 1989), 89.

²⁹D.C. Berliner, *Effective Classroom Management and Instruction: A Knowledge Base for Consultation* (Washington, DC: National Association of School Psychologists, 1998), 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses analisis yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan fenomena atau masalah sosial yang menarik perhatian; kemudian, memberikan pendapat secara menyeluruh dan mendalam dalam bentuk karya ilmiah.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³¹

Alasan peneliti menggunakan jenis ini karena untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan, merumuskan dan menjawab masalah atau fenomena yang terjadi di institusi atau lembaga pendidikan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), 9.

secara lebih rinci, sistematis, dan faktual. Meliputi yang berhubungan dengan suatu kegiatan serta peristiwa yang terjadi secara langsung dan juga merupakan akibat dari suatu kejadian. Setiap pertanyaan yang bersifat umum, seluruh informan diminta menjawab mencakup topik yang akan dibahas dan menentukan arah penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti mengulas dan mengkaji lebih mendalam pada penelitian ini untuk menjelaskan tentang Manajemen Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik Di SMA Negeri 5 Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi yang dipilih peneliti pada penelitian ini yaitu SMA Negeri 5 Jember yang beralamatkan di Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68112.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 5 Jember sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- a) Karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif yang dijalankan oleh sekolah tersebut.
- b) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri sejak tahun 2010 yang di berikan langsung

oleh Presiden Republik Indonesia saat itu yakni bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

- c) Sekolah ini mampu menciptakan siswa dan siswi yang berprestasi dengan di berikannya fasilitas yang layak dan suasana yang nyaman dari faktor program Adiwiyata tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau informasi yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Dalam penelitian ini sumber data dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan disini merujuk pada informan sebagai sumber informasi yang diasumsikan mengetahui dan menguasai apa yang menjadi pertimbangan peneliti. Purposive adalah Penemuan sumber data dari orang yang diwawancarai dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³²

Adapun subyek informasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Jember
2. Ibu Dra. Halimatus Sakdiyah selaku guru penanggung jawab program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember

³²Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

3. Ibu Musrifah, S.Pd. selaku Waka Humas sekaligus guru pembimbing program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember
4. Siswa Lingkungan Hidup yang ikut serta dalam Program Adiwiyata Di SMA Negeri 5 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, valid, dan reliabel. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan keakuratan sebuah informasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan kegiatan penelitian. Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Karena tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³³ Berikut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi juga

³³Zuchari Abdussammad, Metode Penelitian Kualitatif, ed 1 (Sulawesi Selatan: CV SyakirMedia Press, 2021), 142

memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban dari responden.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat. Hasil wawancara dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.³⁴ Dalam pengumpulan data ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, instruktur program vokasi tata boga, orang tua siswa yang mengikuti program keterampilan vokasi tata boga, dan siswa yang mengikuti program keterampilan vokasi tata boga. Adapun data yang akan diperoleh menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a) Informasi Perencanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- b) Informasi Pelaksanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- c) Informasi Evaluasi dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan sehari-hari, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya." Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.³⁵

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a) Dokumentasi Perencanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- b) Dokumentasi Pelaksanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- c) Dokumentasi Evaluasi dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui secara nyata bagaimana proses manajemen Program Adiwiyata dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember, terutama dalam membangun budaya dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi partisipatif non-aktif, yaitu peneliti hadir di lokasi untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Beberapa aspek yang diamati antara lain:

- a) Deskripsi Perencanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- b) Deskripsi Pelaksanaan dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember
- c) Deskripsi Evaluasi dari Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember

E. Analisis Data

Analisis data yang bersumber dari hasil pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam menyelesaikan sebuah penelitian.

Dalam proses analisis data, data yang terkumpul tanpa adanya proses analisis akan kehilangan makna, menjadi tidak relevan, dan data tersebut hanya menjadi sebuah sekumpulan data statis yang tidak memiliki signifikan. Aktivitas ini dilakukan selama penelitian berlangsung mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan.³⁶

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yang sebagai berikut

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman.³⁷ Setiap kali peneliti melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Keseluruhan data analisis tersebut bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengelola data yang didapatkan dalam wawancara tersebut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa:

“Data condensation is the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming data contained in the entire corpus (body) of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By combining, we increase the power of the data”

³⁶Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 155

³⁷Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2014).

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang ada dalam keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data memungkinkan gambaran yang jelas yang memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian dalam mengkomunikasikan data dan menyusun rangka penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah pengumpulan data dan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa dalam bentuk bagan, ringkasan, matrik, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini maka akan memberi peneliti data agar lebih mudah memahami masalah dan memutuskan apa yang harus dilakukan. Penyajian data juga dapat berupa teks naratif yang menjelaskan langkah-langkah yang sudah dilakukan di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan (*ConsolusingDrawing*)

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengambil kesimpulan dari analisis data yang dilakukan peneliti. Kemudian,

³⁸Hardani et Al, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group, 2020).167

bandingkan dengan bukti lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah inti dari hasil, yang terdiri dari pendapat dan uraian yang dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya. Kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan interpretasi dan diskusi temuan sebelumnya. Peneliti membuat beberapa kesimpulan dari data yang disajikan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumplan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a) Triangulasi Sumber

Merupakan teknik penyajian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber pertama, kemudian mewawancarai sumber kedua untuk menguatkan pertanyaan yang disampaikan oleh sumber pertama, dan sumber ketiga yaitu pihak untuk membuktikan

sudah sesuai atau tidak pendapat tersebut. Dari sinilah yang dimaksud dengan triangulasi sumber yang peneliti gunakan keabsahan data yang diperoleh.

b) Triangulasi Teknik

Merupakan pengujian keabsahan data dengan teknik yang berbeda-beda namun dengan sumber yang sama. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat di SMA Negeri 5 Jember, menentukan fokus penelitian, menyiapkan surat-surat atau dokumen dan instrumen penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan Manajemen Program Adiwiyata Dalam

Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan di pertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

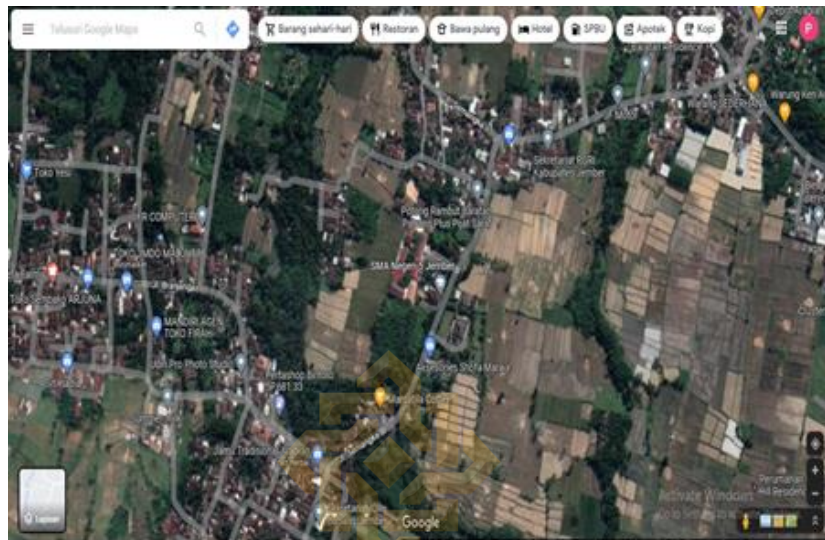
A. Gambaran Obyek Penelitian

1. PROFIL SMA NEGERI 5 JEMBER

Nama Sekolah : SMAN 5 JEMBER
NPSN : 20523827
Akreditasi : A
No. Telp : (0331) 422136
Alamat : Jalan semangka no. 4, baratan kecamatan patrang
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
E-Mail : smalajember@gmail.com
Kode Pos : 68112

2. LETAK DAN KONDISI GEOGRAFIS SMA NEGERI 5 JEMBER

SMA Negeri 5 Jember terletak di Jalan Semangka 4 Jember. Lokasi SMA Negeri 5 Jember berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Jalur menuju SMA Negeri 5 Jember melalui Kantor Dinas Kesehatan, gedung Ikatan Dokter Indonesia dan berdekatan dengan Gedung PGRI Cabang Jember. Letak ini menjadikan SMA Negeri 5 Jember berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang ramah lingkungan. Secara geografis SMA Negeri 5 Jember terletak pada posisi koordinat -8.135192, 113.723556.



Gambar 4.1

Letak geografi SMA Negeri 5 Jember³⁹

SMA Negeri 5 Jember terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 120 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah disekitar sekolah datar dan tidak rawan banjir. Sebagai sekolah yang memiliki predikat sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional tentu selalu menjaga lingkungan tetap rindang, bersih, dan sejuk. Pohon-pohon besar ditanam sebagai peneduh didepan kelas sehingga siswa SMA Negeri 5 Jember dapat belajar di luar kelas dengan nyaman. Disamping itu tersedia tempat duduk cukup di luar kelas memungkinkan siswa menikmati waktu istirahat dengan santai. Selain itu terdapat taman yang cukup luas yang didalamnya terdapat 2 gazebo besar dan dilengkapi dengan wifi dan stop kontak, sehingga peserta didik dapat belajar dan bersantai di waktu luang.

³⁹SMA Negeri 5 Jember, "Letak Geografis SMA Negeri 5 Jember", 18 Maret 2025

3. VISI DAN MISI SMA NEGERI 5 JEMBER

a. Visi

Terwujudnya Generasi Yang Memiliki Motivasi Prestasi Gemilang, Akhlak Mulia, Nasionalis, Disiplin, Adaptif, Wawasan Lingkungan, Dan Aktif Berkolaborasi

b. Misi

- 1) Membangun generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri, prestasi tidak terkait dengan kemampuan kognitif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- 2) Mewujudkan generasi yang mempunyai keyakinan dan keimanan kepada Allah swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan- Nya.
- 3) Mengembangkan generasi yang aktif melestarikan kebudayaan bangsa, mempunyai sikap mau menerima keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di masyarakat.
- 4) Memiliki kesadaran dan kesediaan mentaati semua peraturan dan norma yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mampu melakukan kontrol diri.

- 5) Mampu memaknai setiap perubahan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat, sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 6) Menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
- 7) Mengembangkan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan memiliki kesadaran untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- 8) Mampu bekerja secara produktif bersama rekan sekelompok, berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, menghormati ide-ide orang lain, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat dan perbedaan pendapat, dan berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok.

4. STRUKTUR ORGANISASI

- 1) Kepala Sekolah : Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.
- 2) Waka Kurikulum : Woro Mulyaningsih, S. Pd.
- 3) Waka Humas : Musrifah, S. Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Eni Koerniasih, S. Pd.
- 5) Waka Sarana & Prasarana : Kuntoyono, S. Pd.
- 6) Koordinator BK : Sugianto, S. Pd.

7) Kepala Tenaga Administrasi : Totok Sukarsono

5. SEJARAH SMA NEGERI 5 JEMBER DENGAN SEKOLAH ADIWIYATA (LINGKUNGAN HIDUP)

SMA Negeri 5 Jember merupakan sekolah yang lahir pada tahun 1994 yang bergenerasi dari SMA Negeri 2 Jember dengan nama SMA Negeri 1 Patrang dan mayoritas tenaga edukasinya dari SMA Negeri 2 Jember. Sehingga SMA Negeri 1 Patrang secara resmi telah berganti nama menjadi SMA Negeri 5 Jember pada tahun 1995. Setelah penggantian nama sekolah, SMA Negeri 5 Jember sudah memiliki gedung sendiri dengan 4 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang kepala 74 sekolah. Dengan minimnya sarana dan prasarana pada saat itu sangatlah minim, sehingga sekolah menggunakan fasilitas pinjaman. Salah satunya fasilitas pinjaman tersebut berada di STM Berdikari, Gedung Balai Latihan & Pendidikan (BLP) dan di SMP 10 Negeri Jember. Kondisi yang demikian menyebabkan proses belajar mengajar, pembinaan ekstrakurikuler amat sulit berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga siswa memiliki motivasi yang amat rendah, Sarana amat terbuka, Pelanggaran banyak terjadi dan masih banyak lagi kompleks permasalahan lainnya. Adapun dalam kondisi yang masih baru SMA Negeri 5 Jember belum dapat memacu diri lebih baik dalam bidang Akademis maupun Non Akademis. Tahun demi tahun telah dilalui oleh SMA Negeri 5 Jember dengan mengarah pada perubahan yang lebih baik. Tenaga pendidik banyak mengikuti pelatihan-

pelatihan baik dalam tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Siswa dibina lebih baik integrative yang memungkinkan untuk memiliki motivasi dengan lebih mantap. Tata tertib pun dibenahi yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan.

Upaya ini membuahkan banyak prestasi sehingga dapat dilihat dari beberapa banyak penghargaan yang diraih oleh SMA Negeri 5 Jember. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain pada tahun 2009 mendapatkan penghargaan Adiwiyata (Sekolah Peduli Lingkungan) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional serta Piala Perak dari Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Adapun juga ekskul Sepak Bola tahun 2013 mendapat juara 2 Liga Pelajar Indonesia (Piala Presiden) Kabupaten Jember dan 75 Juara 1 Futsal se-Karisidenan Besuki di Fakultas Hukum Universitas Negeri Jember.

Secara letak geografis SMA Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di jalan Semangka Nomor 4, Baratan, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember-Jawa Timur. Sekolah ini semenjak mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Lingkungan Hidup, SMA Negeri 5 Jember ini telah menambahkan Lingkungan Hidup sebagai salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya, baik kelas X (sepuluh) maupun kelas XI (Sebelas). Ekstrakurikuler ini dibina oleh Dra. Halimatus

Sa'diyah, dengan dibantu oleh peserta didik yang merupakan pengurus ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup SMA Negeri 5 Jember. SMA Negeri 5 Jember sudah terdaftar menjadi Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Lingkungan Hidup (LH) dari tahun 2009. Pada tahun 2010 SMA Negeri 5 Jember akhirnya menjadi salah satu Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional.

6. KONDISI SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

A. PRASARANA SMA Negeri 5 Jember

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMAN 5 Jember

No	Ruang	Jumlah	Keterangan / kondisi
1	Kelas	24	Baik
2	Lab Fisika	1	Baik
3	Lab Biologi	1	Baik
4	Lab Kimia	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Guru	1	Baik
7	Tata Usaha	1	Baik
8	BK	1	Baik
9	Kamar Mandi	15	Baik
10	Kopsis	1	Baik
11	Lab. IPA	1	Baik
12	Lab. Komputer	3	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Osis	1	Baik
15	Kepala Sekolah	1	Baik
16	UKS	1	Baik
17	Adiwiyata	1	Baik
18	Multimedia	1	Baik
19	Operator	1	Baik
20	Seni	1	Baik
21	Ruang WAKA	1	Baik

B. SARANA SMA Negeri 5 JEMBER

No	Nama Alat/Barang	Jumlah	Keterangan / kondisi
1	Air Conditioners	9	Baik
2	Akses Internet	15	Baik
3	Alat Destilasi	1	Baik
4	Alat Multimedia	1	Baik
5	Alat pemadam kebakaran	2	Baik
6	Bak Cuci	3	Baik
7	Bantal	4	Baik
8	Barometer	1	Baik
9	Batang pengaduk	1	Baik
10	Batang pengukur	1	Baik
11	Beban Bercelah	1	Baik
12	Botol semprot	2	Baik
13	Brangkas	1	Baik
14	Centrifuge	2	Baik
15	Centrifuge tube	1	Baik
16	Cermin	1	Baik
17	Clem Buret	1	Baik
18	Corong	1	Baik
19	Corong pisah	1	Baik
20	Dinamometer	1	Baik
21	Drumset Lengkap	1	Baik
22	Erlenmeyer 250 Ml	1	Baik
23	Filing Kabinet	3	Baik
24	Foto Copy	1	Baik
25	Gantungan Pakaian	12	Baik
26	Garpu tala	1	Baik
27	Gayung	15	Baik
28	Gayung (Small Bucket)	14	Baik
29	Gayung Air	14	Baik
30	Gelas Beaker	1	Baik
31	Gelas Piala (Beaker) 1000 Ml	1	Baik
32	Gelas Piala (Beaker) 150 Ml	1	Baik
33	Gelas Piala (Beaker) 250 Ml	1	Baik
34	Gelas Piala (Beaker) 50 Ml	1	Baik
35	Gelas Piala (Beaker) 500 Ml	1	Baik
36	Gelas Ukur	2	Baik
37	Gelas Ukur (Cylinder Measuring)	2	Baik
38	Generator Frekuensi	1	Baik
39	Jam Dinding	34	Baik
40	Jangka Sorong	1	Baik
41	Jangka Sorong (Vernier	1	Baik

No	Nama Alat/Barang	Jumlah	Keterangan / kondisi
	Caliper)		
42	Kabel Penghubung	1	Baik
43	Kabel Penghubung (Conecting Co)	1	Baik
44	Kaca Arloji	2	Baik
45	Kaki tiga	1	Baik
46	Kloset Jongkok	15	Baik
47	Komponen Elektronika	1	Baik
48	Komputer	130	Baik
49	Komputer server	3	Baik
50	Komputer TU	3	Baik
51	Kotak Potensiometer	1	Baik
52	Kubus Massa Sama	1	Baik
53	Kulkas	1	Baik
54	Kursi	1	Baik
55	Kursi	1	Baik
56	Kursi Baca	12	Baik
57	Kursi dan Meja Tamu	4	Baik
58	Kursi Guru	87	Baik
59	Kursi Kerja	64	Baik
60	Kursi Pimpinan	1	Baik
61	Kursi Siswa	1017	Baik
62	Kursi TU	5	Baik
63	Kursi UKS	5	Baik
64	Labu Takar	1	Baik
65	Lan Server	3	Baik
66	Laptop	1	Baik
67	Lcd Projector	4	Baik
68	Lemari	75	Baik
69	Lemari Alat	2	Baik
70	Lemari Bahan	3	Baik
71	Lemari UKS	1	Baik
72	Magnet U	1	Baik
73	Manual Percobaan	2	Baik
74	Meja	9	Baik
75	Meja Baca	10	Baik
76	Meja Demonstrasi	2	Baik
77	Meja Guru	84	Baik
78	Meja Kerja / sirkulasi	13	Baik
79	Meja Multimedia	12	Baik
80	Meja Persiapan	2	Baik
81	Meja Pimpinan	1	Baik
82	Meja Siswa	1019	Baik

No	Nama Alat/Barang	Jumlah	Keterangan / kondisi
83	Meja TU	5	Baik
84	Meja UKS	2	Baik
85	Mesin Ketik	1	Baik
86	Mikrometer	1	Baik
87	Mistar	1	Baik
88	Multimeter Ac/Dc, 10 Kilo Ohm	2	Baik
89	Neraca	2	Baik
90	Osciloskop	1	Baik
91	Papan Pajang	22	Baik
92	Papan pengumuman	3	Baik
93	Papan Statistik	4	Baik
94	Papan Tulis	29	Baik
95	Pegas	1	Baik
96	Pembakar Spiritus	4	Baik
97	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Baik
98	Pengeras Suara	1	Baik
99	Pengukur PH (PH Meter)	1	Baik
100	Perlengkapan Ibadah	1	Baik
101	Perlengkapan P3K	2	Baik
102	PH meter	1	Baik
103	Pipet Tetes	1	Baik
104	Pipet Volumetri 10 Ml	1	Baik
105	Pipet Volumetri 5 Ml	1	Baik
106	Plat	1	Baik
107	Printer	11	Baik
108	Rak	1	Baik
109	Rak Buku	1	Baik
110	Rak Buku	12	Baik
111	Rak Majalah	1	Baik
112	Rak Surat Kabar	1	Baik
113	Rak Tabung Reaksi	1	Baik
114	Rol Meter	1	Baik
115	Scanner	3	Baik
116	Selimut	3	Baik
117	Sikat Tabung Reaksi	1	Baik
118	Silinder Massa Sama	1	Baik
119	Simbol Kenegaraan	23	Baik
120	Soket Listrik	106	Baik
121	Stabilizer	3	Baik
122	Statif	1	Baik
123	Stopwatch	2	Baik
124	Sumber Belajar Lain	1	Baik

No	Nama Alat/Barang	Jumlah	Keterangan / kondisi
125	Tabung Reaksi	1	Baik
126	Tandu	2	Baik
127	Telepon	1	Baik
128	Tempat Air	29	Baik
129	Tempat cuci tangan	39	Baik
130	Tempat Sampah	46	Baik
131	Tempat Tidur UKS	2	Baik
132	Tensimeter	6	Baik
133	Timbangan Badan	1	Baik
134	Transformator	1	Baik
135	Vernier caliper/jangka sorong	1	Baik

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan tahap selanjutnya yaitu penyajian dan analisis. penyajian dan analisis data berisi data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian. sebagaimana yang dijelaskan pada bab ketiga, bahwasannya peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data metode penelitian yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Kemudian hasil penelitian ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis, sesuai dengan temuan data yang telah diperoleh dari objek yang diteliti. Dari hal tersebut tidak akan terlepas dari fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang sesuai serta berurutan telah disajikan data tentang berikut ini:

1. Perencanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Berdasarkan ketentuan dari DKLH (Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup) SMA Negeri 5 Jember merupakan sekolah yang yang di juluki green school atau bisa di sebut sekolah berbasis Adiwiyata. Tentunya Untuk melaksanakan program ini perlu hal pertama yang harus dilakukan tentunya yaitu perencanaan. Karena tanpa adanya perencanaan maka program tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam menentukan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dimasa depan. Proses ini sangat diperlukan sebelum memulai atau melaksanakan suatu program, baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan.

Perencanaan program Adiwiyata ini berguna untuk mendorong siswa agar mempunyai karakter peduli lingkungan dan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar baik di luar maupun di dalam kelas .

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran penuh dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup Dalam perencanaan program adiwiyata untuk membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember tentunya ada langkah awal yakni perumusan tujuan program.

Seperti yang sudah dijelaskan tadi dalam mengelola suatu program tentu harus mempunyai perencanaan yang matang agar program tersebut dapat berjalan dan terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam membuat rumusan perencanaan program ini yaitu melalui raker (rapat kerja) oleh segenap dewan guru dan yang akan membahas program kegiatan tersebut. sebagai mana yang dijelaskan oleh Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Jember sebagai berikut:

“Latar belakang kenapa SMA Negeri 5 Jember menjadi sekolah terpilih sebagai sekolah Adiwiyata ini asal mula aslinya tidak seperti ini, hanya ada halaman rumput-rumput yang tinggi. Dan pada saat penerimaan siswa baru tahun 2006 waktu itu kepala dinasnya pak amir sugiono datang ke SMA Negeri 5 Jember memberi surat dan waktu itu terbilang sekolahnya masih kotor. Dan gaps itu memacu kami pihak sekolah dan para guru beserta staf sekolah melakukan rapat, dengan hasil para guru tentunya punya potensi masing-masing sehingga kita berkolaborasi bersama untuk menata ulang”⁴⁰

Sebelum masuk ke tahapan formal seperti rapat kerja, sekolah telah mempersiapkan data awal dan melakukan komunikasi informal antarstakeholder, guna memastikan bahwa rencana yang akan disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Tahapan ini menjadi bagian penting dari prinsip manajemen yang baik, yaitu dengan memulai perencanaan dari identifikasi masalah dan kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

⁴⁰Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025



Gambar 4.2

Rapat Perencanaan Program Adiwiyata⁴¹

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa suasana rapat perencanaan Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, serta diperkuat oleh observasi peneliti, terlihat bahwa rapat tersebut merupakan bentuk koordinasi internal antarstakeholder sekolah guna menyusun rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Rapat ini menjadi bagian penting dalam prinsip manajemen yang baik, yaitu dimulai dari proses identifikasi masalah dan kebutuhan nyata di lapangan, agar program yang dirancang tepat sasaran. Dalam konteks ini, rapat membahas langkah-langkah strategis yang akan dilakukan sekolah dalam rangka mewujudkan budaya peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Penjelasan mengenai pelaksanaan rapat ini disampaikan oleh Bu Dra. Halimatus Sa'diyah selaku salah satu guru yang terlibat dalam pelaksanaan program, menunjukkan bahwa program ini dirancang

⁴¹SMA Negeri 5 Jember, “Rapat Perencanaan Program Adiwiyata”, 18 Maret 2025

secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, serta di perkuat oleh hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa situasi tersebut merupakan rapat yang membahas perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Penjelasan mengenai hal ini di sampaikan oleh Bu Dra, Halimatus Sakdiyah selaku dewan guru yang menjadi Pembina program Adiwiyata sekaligus pada saat itu menjabat sebagai WAKA Humas, yang mengutarakan bahwa :

“Dalam tahap perencanaan Program Adiwiyata, hal pertama yang kami lakukan adalah membentuk tim pelaksana atau struktur keanggotaan yang akan menjalankan program ini. Tim ini terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa. Kami tunjuk koordinator utama dari kalangan guru yang memang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Selain itu, kami juga melibatkan OSIS, Pramuka, dan kader Adiwiyata sebagai pelaksana teknis di lapangan...”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa rapat kerja tahunan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 5 Jember menjadi titik awal dalam penyusunan Program Adiwiyata. Salah satu fokus utama dalam rapat tersebut adalah pembentukan susunan struktur tim pelaksana Adiwiyata. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam rapat tersebut ditentukan siapa saja

⁴² Halimatus Sakdiyah, diwawancari oleh penulis 24 Maret 2025

yang masuk dalam tim pelaksana Adiwiyata, mulai dari koordinator umum (biasanya guru pembina), wakil koordinator, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi teknis seperti kebersihan, penghijauan, dokumentasi, dan edukasi lingkungan. Susunan ini disepakati bersama dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan komitmen masing-masing individu. Program Adiwiyata Di SMA Negeri 5 Jember dilaksanakan berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebagai dasar hukum dan acuan resmi dalam

menjalankan seluruh kegiatan lingkungan disekolah.



Gambar 4.3

SK Program Adiwiyata

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa dokumen Surat Keputusan (SK) yang berkaitan dengan penetapan struktur kepanitiaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Dokumen tersebut merupakan bentuk legalitas dan komitmen

resmi dari pihak sekolah untuk melaksanakan Program Adiwiyata secara terstruktur dan berkelanjutan. SK ini juga menjadi dasar pelaksanaan berbagai kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan oleh warga sekolah. Penetapan struktur organisasi ini penting sebagai upaya sistematis dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota tim Adiwiyata, mulai dari ketua, sekretaris, hingga divisi-divisi yang menangani kegiatan penghijauan, kebersihan, pengelolaan sampah, serta dokumentasi. Dengan adanya SK tersebut, maka pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup maupun Dinas Pendidikan.

Dari hasil rapat tersebut diperkuat dengan penetapan struktur kepanitian program Adiwiyata yang telah disusun secara jelas, sebagai berikut:

Tabel 4.2
SUSUNAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH PEDULI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA) SMAN 5 JEMBER TAHUN
2022-2024

Jabatan	Nama	Keterangan
Penanggung Jawab	Drs Nahrowi	Kepala Sekolah
Ketua	Dra. Musrifah	WAKA HUMAS
Sekretaris	Dra. Halimatus Sakdiyah	Guru
Bendahara	Farida S.pd	Guru
Komponen Standar	Adiwiyata	
1.Bidang Kebijakan	Berwawasan lingkungan	
Koordinator	Drs. Syaichu	Guru
Anggota	1. Erma Wahyuni ,S.pd	Guru
	2. Alvn,S.Pd	Guru

2. Bidang Kebijakan	Kurikulum berbasis	Lingkungan
Koordinator	Woro Mulyaningsih, S.pd	WKA KURIKULUM
Anggota	1. Rifaatus Saadah, S.Pd	Guru
	2. Dra. Leizy Free	Guru
3. Bidang Kebijakan	Berbasis Partisipatif	
Koordinator	Eni kurniasih, S.pd	Waka Kesiswaan
Anggota	1. Drs. Holil Lutfi	Guru
	2. Ragil, S.pd	Guru
4. Pengelolaan sarana	Pendukung Ramah	Lingkungan
Koordinator	Kuntoyono, Spd	Waka Sarpras
Anggota	1. Drs. Muh. Imam S	Guru
	2. Totok S	Ka. TU

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa struktur organisasi pelaksana Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember untuk periode tahun 2022 hingga 2024. Struktur ini mencerminkan pembagian tugas yang jelas dan terorganisir dalam mendukung keberlangsungan program Adiwiyata di sekolah.

Dalam struktur tersebut, Kepala Sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama, sementara Waka Humas berperan sebagai ketua pelaksana. Susunan ini juga melibatkan guru-guru dari berbagai bidang studi dan tenaga kependidikan lainnya yang dikelompokkan berdasarkan Komponen Standar Adiwiyata, seperti: Kebijakan Berwawasan, Lingkungan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Masing-masing komponen memiliki koordinator dan anggota yang

bertanggung jawab terhadap implementasi kegiatan sesuai dengan indikator dan standar dalam Program Adiwiyata.

Dalam perencanaan Program Adiwiyata tersebut, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program di tahun sebelumnya, guna mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Setelah itu, diadakan rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa. Melalui rapat ini, disusun program kerja Adiwiyata untuk satu tahun ke depan dan dibentuk struktur kepanitiaan yang mencakup koordinator, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi teknis. Setiap tugas dan tanggung jawab dalam struktur tersebut ditentukan berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan kesediaan masing-masing anggota. Hal ini dapat di jelaskan oleh ibu Musrifah, S.Pd. selaku guru WAKA

humas sekaligus Pembina Program Adiwiyata yang menyatakan:

“Struktur keanggotaan dalam Program Adiwiyata kami bentuk melalui rapat koordinasi awal tahun ajaran. Di situ kami tentukan siapa saja yang bertanggung jawab di bidang kebersihan, penghijauan, dokumentasi, dan juga edukasi lingkungan. Masing-masing punya tugas dan peran yang jelas, sehingga pelaksanaan kegiatan lebih terarah. Setiap anggota juga diberi tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan minat mereka”⁴³

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan SMA Negeri 5 Jember, terlihat bahwa sekolah telah melaksanakan tahapan perencanaan dalam Program Adiwiyata secara terstruktur. Perencanaan

⁴³Musrifah, diwawancarai oleh penulis 17 Februari 2025

tersebut dilakukan melalui rapat bersama antara pihak sekolah, guru, dan tim Adiwiyata untuk menyusun program-program kerja yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan sekolah. Proses ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam menentukan langkah-langkah strategis guna mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan dan lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Jember, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik telah dilakukan secara terencana, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata pada tahun sebelumnya untuk mengetahui capaian dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan dalam rapat kerja tahunan, yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan peserta didik. Dalam rapat tersebut, dirumuskan program kerja Adiwiyata untuk satu tahun ke depan dan ditetapkan struktur tim pelaksana yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, wakil koordinator, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi teknis seperti kebersihan, penghijauan, dokumentasi, dan edukasi lingkungan. Pelaksanaan Program Adiwiyata dilakukan melalui

⁴⁴Peneliti, Observasi Di SMA Negeri 5 Jember, 18-20 Februari 2025

berbagai kegiatan, seperti Jumat Bersih, pemanfaatan lahan kosong untuk penghijauan, pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle), lomba kebersihan kelas, serta penyuluhan dan kampanye tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung, baik melalui OSIS, ekstrakurikuler, maupun kader lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen, di mana semua unsur sekolah turut berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan dan nyaman untuk belajar.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Setelah tahap perencanaan di lakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program Adiwiyata sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Pelaksanaan merupakan tahapan di mana rencana yang telah di susun mulai di jalankan secara nyata melalui berbagai aktivitas dan tindakan yang sesuai dengan tujuan program tersebut. Pelaksanaan memegang peranan penting dalam keberhasilan program Adiwiyata, karena tahap ini upaya membangun budaya dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dapat di wujudkan secara nyata.

Program Adiwiyata merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mendorong seluruh warga sekolah terutama peserta didik untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan nyaman. Dalam membangun budaya dan lingkungan belajar yang kondusif, program Adiwiyata ini memberikan dampak bagi peserta didik supaya punya rasa kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap lingkungan, agar menciptakan suasana belajar sehat dan nyaman.

Pelaksanaan program Adiwiyata tentunya tidak lepas dari peran aktif siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler lingkungan hidup. Ektrakulikuler ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk belajar, berinovasi, dan berkontribusi langsung dalam menjaga serta merawat lingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye peduli lingkungan, siswa turut membangun budaya cinta lingkungan yang menjadi inti dari program Adiwiyata. Saudara Sulthan Fahnizar Dzia'Ulhaq selaku ketua ekstrakurikuler Lingkungan Hidup menjelaskan dalam wawancara:

“menurut saya program Adiwiyata ini program untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efisien. Dan setiap hal yang ada di sekolah ini terstruktur dengan baik, ntah itu dari lingkungan, sosialnya ,itu mereka seperti kayak memiliki hubungan terikatan secara manusia dan lingkungannya. Jadi, gimna caranya antara murid juga

alamnya saling memiliki sebuah hubungan timbal balik. Jadi kita di ajari bertanggung jawab mulai dari sini ntah itu untuk lingkungan maupun orang lain. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini merujuk pada lingkungan yang jadi tujuan utama , kita biasanya udah rutin mengikuti WCDI (Word Cleanup Day Indonesia). Dan di sekolah juga melaksanakan kegiatan berupa hidroponik gantung , nah hidroponik gantung ini di letakkan di taman belakang ruang guru, selain hidroponik juga kita ada kegiatan pembuatan kompos dari sampah organik di sekolah. Jadi, daun daun yang berjatuhan kita kumpulkan kemudian kita kelola menjadi pupuk”⁴⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara di perkuat dengan dokumentasi

sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kegiatan Penanaman Bibit Hidroponik Dan Obat-obatan⁴⁶



Gambar 4.5
Kegiatan Penanaman Tanaman Gantung Dan Hias⁴⁷

⁴⁵Sultan Fahnizar Dzia’Ulhaq, diwawancari oleh penulis 6 maret 2025

⁴⁶SMA Negeri 5 Jember, “Kegiatan Penanaman Hidroponik Dan Obat-obatan”, 6 Maret 2025

⁴⁷SMA Negeri 5 Jember, “ Kegiatan Penanaman Tanaman Gantung Dan Hias”, 7 Maret 2025

Gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan penanaman bibit tanaman secara hidroponik. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Program Adiwiyata di sekolah, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bercocok tanam ramah lingkungan. Selain menanam sayuran, siswa juga diajak menanam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, dan sereh yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesehatan dan edukasi. Menampilkan siswa yang sedang melakukan kegiatan penanaman tanaman gantung dan tanaman hias di area taman sekolah. Penataan tanaman gantung ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga mengedukasi siswa tentang estetika lingkungan dan pentingnya penghijauan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tanaman gantung ini diletakkan di area strategis seperti taman belakang ruang guru, lorong kelas, dan pintu masuk sekolah agar memberi suasana asri dan nyaman.

Dari Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut semakin diperkuat oleh hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah berjalan sesuai dengan konsep dasarnya, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Program ini benar-benar terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Lingkungan sekolah terlihat bersih, hijau, dan tertata rapi, dengan berbagai jenis tanaman hias dan

area penghijauan yang terawat. Selain itu, sarana pengelolaan sampah dan kegiatan kebersihan rutin seperti Jumat Bersih juga berjalan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya mewujudkan budaya peduli lingkungan telah menjadi bagian dari kebiasaan warga sekolah, khususnya peserta didik

Pernyataan ini di tegaskan oleh Bu Musrifah, S.Pd, selaku Pembina program adiwiyata sekaligus Waka humas, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, kami tidak hanya fokus pada penghijauan sekolah, tetapi juga melaksanakan kegiatan rutin Jumat Bersih setiap minggu. Selain itu, kami mengajak seluruh warga sekolah untuk menerapkan prinsip 3R, yaitu reduce, reuse, dan recycle dalam pengelolaan sampah. Semua kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian sekolah.”⁴⁸



Gambar 4.6

Kegiatan Jum'at Bersih⁴⁹

Gambar 4.7 menunjukkan Kegiatan Jum'at Bersih rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat, dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, hingga staf tata usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai bagian dari budaya peduli

⁴⁸Musrifah, diwawancari oleh penulis 17 Februari 2025

⁴⁹SMA Negeri 5 Jember, “Kegiatan Jum'at Bersih”, 21 Maret 2025

lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kerja yang memiliki tanggung jawab untuk membersihkan area tertentu, seperti taman kelas, halaman depan, ruang kelas, lorong sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Selain membersihkan, siswa juga diajak menata tanaman, menyiram bunga, dan memelihara keindahan lingkungan sekolah. Kepala sekolah, guru pembina Adiwiyata, serta koordinator kebersihan ikut terjun langsung dalam kegiatan ini untuk memberikan contoh nyata serta memotivasi peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Dari hasil wawancara dan Dokumentasi diatas di perkuat dengan Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah berjalan secara konsisten dan efektif. Kegiatan Jumat Bersih rutin dilaksanakan setiap minggu dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf tata usaha. Peneliti melihat langsung bagaimana siswa dengan antusias membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman, membersihkan selokan, serta merapikan taman dan area hijau sekolah. Selain itu, pengelolaan sampah di sekolah sudah menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) secara nyata. Tempat sampah ditempatkan secara terpisah berdasarkan jenis sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang. Hal ini memudahkan proses pengelolaan dan pemilahan sampah. Beberapa bahan yang

masih layak pakai juga didaur ulang atau digunakan kembali untuk kegiatan kreatif, seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Beberapa bahan yang masih layak pakai juga didaur ulang atau digunakan kembali untuk kegiatan kreatif, seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Suasana sekolah yang bersih, tertata rapi, dan nyaman menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini juga didukung oleh adanya papan informasi dan poster edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan serta penerapan 3R yang dipasang di berbagai sudut sekolah, sehingga menjadi pengingat yang efektif bagi seluruh warga sekolah.

Pernyataan ini ditegaskan oleh Bu Dra. Halimatus Sa'diyah, S.Pd, selaku Pembina program Adiwiyata, yang menyatakan bahwa :

“Kami berupaya menjadikan Program Adiwiyata bukan sekadar program rutin, melainkan sebagai budaya yang melekat di lingkungan sekolah. Untuk itu, kami melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan, supaya semua memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang sama terhadap kelestarian lingkungan sekolah. Misalnya, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan penghijauan, pengean sampah dengan prinsip 3R, serta kegiatan Jumat Bersih yang rutin dilaksanakan. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman, kami melihat semangat belajar siswa secara signifikan meningkat karena mereka merasa nyaman dan termotivasi di lingkungan yang sehat.”⁵⁰

Pernyataan ini ditegaskan oleh Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa :

⁵⁰Halimatus Sa'diyah, diwawancari oleh penulis 18 Maret 2025

“Kesadaran diri dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan, sangat krusial dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Setiap individu di sekolah memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti dengan rutin mengikuti kegiatan Jumat Bersih, memilah sampah sesuai prinsip 3R, serta menjaga fasilitas umum agar tetap bersih dan terawat. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien karena siswa merasa nyaman dan fokus dalam belajar.”

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan SMA Negeri 5 Jember, pelaksanaan Program Adiwiyata telah berjalan secara aktif dan melibatkan seluruh warga sekolah. Berbagai kegiatan dilaksanakan secara rutin, seperti kerja bakti, pengelolaan bank sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta perawatan tanaman di area sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga melibatkan guru dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta budaya kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman-taman tematik, serta papan informasi tentang pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Adiwiyata telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah.⁵¹

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam budaya sekolah dan tidak lagi dipandang sebagai program tambahan semata. Program ini

⁵¹Peneliti, Obsevasi Di SMA Negeri 5 Jember, 20-23 Maret 2025

melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Sekolah menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini melalui berbagai kegiatan konkret seperti penanaman pohon (penghijauan), pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pelaksanaan kegiatan rutin seperti Jumat Bersih. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembentukan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, dan nyaman. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih nyaman secara fisik dan psikologis, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Adiwiyata juga membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah berhasil membangun budaya peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melalui manajemen pelaksanaan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan.

3. Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Setelah melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan, maka tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim Adiwiyata sekolah bersama pihak manajemen, termasuk guru Pembina, wali kelas, serta perwakilan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Dalam konteks manajemen program Adiwiyata, tahap evaluasi memegang peranan penting dalam membangun dan mempertahankan budaya serta lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bagian dari sistem pengelolaan program yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Hal ini menjadi bagian integral dari siklus manajemen sekolah dalam memastikan bahwa setiap langkah program berjalan sesuai dengan visi dan misi Adiwiyata.

Tim Adiwiyata sekolah bersama Waka dan pihak terkait rutin melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan program, termasuk

pengamatan terhadap perilaku peserta didik , keterlibatan guru, serta efektivitas sarana dan prasarana penunjang seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan ruang terbuka hijau. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya dari aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada aspek budaya dan kebiasaan warga sekolah dalam menjaga dan menghargai lingkungan.

Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, manajemen program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif di SMA Negeri 5 Jember tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang melekat pada diri peserta didik. Hal ini secara langsung berdampak pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Musrifah, S.Pd, selaku WAKA Humas sekaligus Pembina Program Adiwiyata, yang menyatakan:

“Evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Kami melakukan pemantauan dari penilaian secara berkala, baik dari segi fisik lingkungan sekolah maupun partisipasi seluruh warga sekolah. Ini penting agar budaya peduli lingkungan tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri siswa”⁵²

⁵² Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025

Dalam hal ini juga di perkuat dengan pernyataan Bu Dra. Halimatus Sakdiyah selaku Pembina program Adiwiyata, dalam wawancara beliau menyatakan:

“Setiap akhir semester, kami melakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan, kami melihat efektivitas kegiatan, mengevaluasi partisipasi siswa, serta mencatat kendala yang muncul. Dari situ, kami bisa menentukan langkah perbaikan ke depan agar semangat Adiwiyata tetap terjaga dan terus berkembang di lingkungan sekolah”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di perkuat dengan hasil dokumentasi, sebagai berikut:



Gambar 4.7

Rapat Evaluasi Program Adiwiyata⁵⁴

Gambar 4.9 menunjukkan kegiatan rapat evaluasi Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh tim pelaksana di SMA Negeri 5 Jember. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa evaluasi program dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru pembina Adiwiyata, dan anggota tim teknis. Rapat evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan, serta merumuskan

⁵³ Halimatus Sakdiyah, diwawancari oleh penulis 21 Maret 2025

⁵⁴ SMA Negeri 5 Jember, “Rapat Evaluasi Program Adiwiyata”, 21 Maret 2025

solusi dan perencanaan untuk program berikutnya agar lebih optimal dan berkelanjutan.

Pernyataan ini di tegaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember, Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd. I, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi Program Adiwiyata dilakukan secara berkala melalui rapat bersama antara tim Adiwiyata, kepala sekolah, guru pembina, serta perwakilan warga sekolah lainnya. Dalam evaluasi tersebut, dibahas sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, apa saja kendala yang dihadapi di lapangan, serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan meninjau langsung pelaksanaan kegiatan seperti Jumat Bersih, penghijauan, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, serta keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan koordinasi antar pihak dan penjadwalan kegiatan agar lebih terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi juga merekomendasikan perlunya inovasi program dan peningkatan kesadaran siswa secara berkelanjutan melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Rapat evaluasi ini menjadi forum penting untuk menyamakan persepsi, memperkuat komitmen bersama, serta menjaga semangat Program Adiwiyata agar tetap hidup dan terus berkembang sebagai budaya sekolah”⁵⁵

Dari hasil dokumentasi evaluasi yang dilakukan oleh tim Adiwiyata SMA Negeri 5 Jember bersama kepala sekolah, guru pembina, dan perwakilan guru lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap evaluasi dalam manajemen program Adiwiyata, yang bertujuan untuk meninjau pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan strategi peningkatan untuk periode selanjutnya. Suasana rapat yang dilaksanakan secara informal namun

⁵⁵Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025

terstruktur ini mencerminkan adanya komunikasi antar warga sekolah dalam menjaga keberlangsungannya budaya peduli lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.

PROGRAM KERJA ADIWIYATA MANDIRI MENUJU SEKOLAH CIRCULAR SCHOOL TAHUN AJARAN 2023 - 2024											
No.	KEGIATAN	BULAN KE							KETERANGAN		
		10	11	12	1	2	3	4		5	6
1	KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH	x									
2	1. Perubahan VISI Misi sekolah										
3	2. Kurikulum berbasis lingkungan										
4	3. Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif										
5	4. Pengelolaan sarana prasarana berbasis lingkungan										
6	2. Pengelolaan sampah										
7	1. Kerjasama dengan BSI Kabupaten Jember										
8	2. Meminimal sampah plastik penggunaan tempat makan minum tidak sekali pakai										
9	3. Pengalihan sistim digitalisasi disemua bidang										
10	4. Siswa dilarang jajan di luar										
11	5. Sedekah Sampah , sampah dirumah dikumpukn										
12	1. Krida 3R										
13	2. Krida Perubahan Iklim										
14	3. Krida Konservasi keanekaragaman hayati										
15	4. Mengikuti even even luar sesuai program ekkul dan adiwiyata										
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											
42											
43											
44											
45											
46											
47											
48											
49											
50											
51											
52											
53											
54											
55											
56											
57											
58											
59											
60											
61											
62											
63											
64											
65											
66											
67											
68											
69											
70											
71											
72											
73											
74											
75											
76											
77											
78											
79											
80											
81											
82											
83											
84											
85											
86											

Gambar 4.8

Dokumentasi program kerja dan evaluasi kegiatan Adiwiyata

Gambar 4.10 di atas menunjukkan dokumen resmi berupa tabel

program kerja dan evaluasi kegiatan Adiwiyata di SMA Negeri 5

Jember. Dokumen ini berisi daftar kegiatan lingkungan hidup yang

dirancang secara periodik dan terstruktur, seperti kegiatan

penghijauan, pemilahan sampah, Jumat bersih, pembuatan taman sekolah, serta sosialisasi lingkungan kepada peserta didik. Setiap kegiatan dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, dan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Selain itu, terdapat bukti keterlibatan berbagai pihak dalam program ini, seperti guru pembina, siswa, serta tim pelaksana Adiwiyata yang bekerja sama dalam mengimplementasikan setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap periode untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini menunjukkan adanya siklus manajemen yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan SMA Negeri 5 Jember, evaluasi terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata dilakukan secara berkala oleh tim Adiwiyata sekolah bersama pihak terkait. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat internal, monitoring kegiatan harian, serta peninjauan langsung terhadap kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan partisipasi warga sekolah. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki program yang kurang optimal dan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan baik. Selain itu, sekolah juga menerima masukan dari warga sekolah dan melakukan refleksi bersama untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 5 Jember memiliki komitmen dalam

menjaga keberlanjutan Program Adiwiyata melalui proses evaluasi yang sistematis dan partisipatif.⁵⁶

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan cukup efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan dan keterlibatan seluruh warga sekolah yang belum merata. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung program juga perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat lebih optimal. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program Adiwiyata ke depannya agar tujuan lingkungan yang sehat dan budaya belajar yang kondusif dapat tercapai secara maksimal.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi bagaimana hasil temuan kegiatan yang dilakukan peneliti ini. Di dalam sebuah program atau kegiatan, manajemen menjadi kunci dan hal penting agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen yang

⁵⁶Peneliti, Observasi Di SMA Negeri 5 Jember, 25-27 Maret 2025

baik maka akan menghasilkan kegiatan yang baik pula. Seperti halnya program yang di teliti oleh penulis yakni Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan menciptakan budaya yang sehat, bersih, dan nyaman. Dengan pengelolaan manajemen yang baik, program ini dapat berjalan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Manajemen yang di terapkan di SMA Negeri 5 Jember menunjukkan adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, serta warga sekolah lainnya dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berwawasan lingkungan.

Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, menanam pohon, mengelola sampah, serta melakukan kegiatan edukatif yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dengan begitu, Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai program tambahan, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang memperkuat nilai-nilai karakter dan kesadaran lingkungan pada siswa.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	a. Perumusan perencanaan di lakukan melalui rapat kerja awal yang bertujuan untuk menyusun program kerja tahunan program adiwiyata secara sistematis dan terarah b. Menetapkan bentuk-bentuk kegiatan sebagai implementasi program Adiwiyata c. Menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Adiwiyata
2	Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	a. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti rutin setiap jumat bersih oleh seluruh kelas b. Penanaman tanaman hias, penghijauan lingkungan sekolah guna tetap terjaga kelestarian lingkungan sekolah dan juga kegiatan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) c. Pelibatan seluruh warga sekolah termasuk, siswa, guru, dan tenaga kependidikan
3	Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	a. Pengevaluasian program Adiwiyata yang di laksanakan pada rapat akhir semester terjadwal dan secara berkala b. Pengevaluasian laporan kegiatan dan pencapaian program adiwiyata c. Tingkat keberhasilan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar peserta didik

1. Perencanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen program Adiwiyata yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program secara keseluruhan.⁵⁷ Tujuan utama dari perencanaan program ini

⁵⁷ Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al, Organisasi: *Manajemen Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4.

asalah untuk memberikan arah yang jelas, mengatur strategi pelaksanaan, serta memastikan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil temuan tentang perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Adiwiyata ini berguna untuk mendorong siswa agar mempunyai karakter peduli lingkungan dan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar baik di luar maupun di dalam kelas .

Perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik dimulai melalui raker (rapat kerja) oleh kepala sekolah segenap dewan guru, juga tenaga kependidikan. Dalam rapat kerja tersebut membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan pada program Adiwiyata secara sistematis dan terarah, membentuk kegiatan-kegiatan sebagai implementasi program Adiwiyata, menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan program Adiwiyata.

Hal ini sesuai teori yang di paparkan oleh George R. Terry, menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu hal yang harus ada didalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai kumpulan dari keputusan keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan

tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.⁵⁸

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah di uraikan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa hal tersebut memperkuat landasan teoritis mengenai perencanaan program. Perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan serta meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Terwujudnya program ini di latarbelakangi oleh adanya amanah dari dinas kebersihan dan lingkungan hidup (DKLH) yang mendorong sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Amanah tersebut menjadi dasar bagi SMA Negeri 5 Jember dalam menyusun dan mengimplementasikan program Adiwiyata sebagai bagian dari tanggung jawab institusional untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.

⁵⁸ Umronah, —*Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes* 6, no. 2 (November 30, 2018): 282.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember telah berlangsung secara terencana dan rutin. Salah satu bentuk nyata dari program ini adalah kegiatan jumat bersih, kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan di SMA Negeri 5 Jember, seperti Jumat Bersih, penanaman tanaman hias, penghijauan lingkungan, dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi Program Adiwiyata. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, menunjukkan bahwa budaya gotong royong dan tanggung jawab kolektif telah terbentuk dengan baik. Siswa terlibat langsung sebagai pelaksana kegiatan, guru berperan sebagai

pembimbing dan fasilitator, sementara tenaga kependidikan mendukung dari sisi teknis dan sarana prasarana. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan ini berdampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan pada aspek evaluasi berkala dan penguatan koordinasi antarwarga sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry bahwasannya pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang agar mereka melaksanakan tugas sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan program harus dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.⁵⁹

Berdasarkan teori dan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik menekankan pada pentingnya proses pergerakan yang terorganisir serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti juga menilai bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik tergolong cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, penerapan kebijakan ramah lingkungan, serta adanya perubahan positif dalam

⁵⁹ Syaipul Pahru, —Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkunganl 6, no. 1 (2021): 120.

perilaku peserta didik yang semakin menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

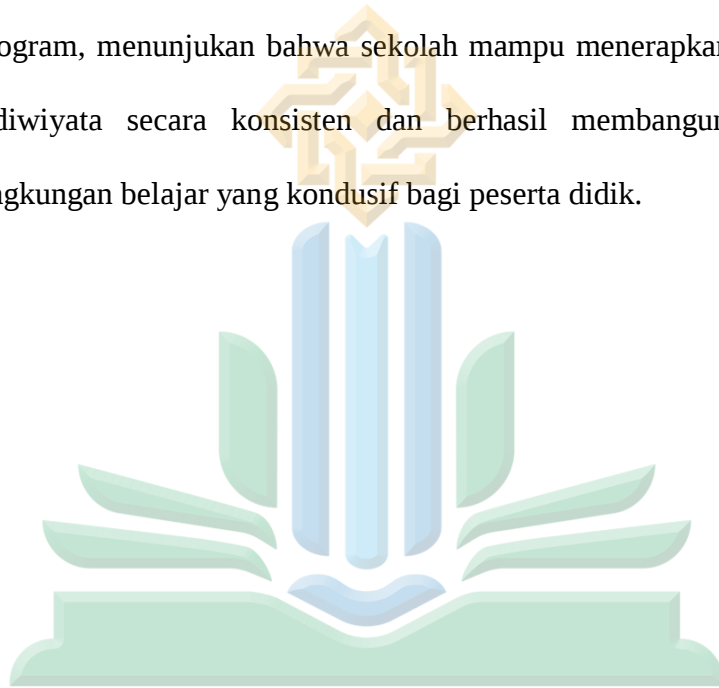
3. Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Berdasarkan hasil temuan evaluasi mengenai program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau tingkat keberhasilan pelaksanaan program, baik dari segi keterlibatan warga sekolah, efektivitas kegiatan, maupun dampaknya terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori James A.F Stoner evaluasi merupakan bagian integral dari fungsi manajemen, khususnya dalam proses pengendalian. Melalui evaluasi, manajer dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan program, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan.⁶⁰ James A.F Stoner menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar informasi yang dihasilkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, perbaikan strategi, dan peningkatan efektivitas program.

⁶⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu program berdasarkan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, keberhasilan program Adiwiyata ini juga dapat dilihat dari predikat yang diraih. Predikat tersebut menjadi indikator pencapaian program, menunjukkan bahwa sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip Adiwiyata secara konsisten dan berhasil membangun budaya serta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Jember” peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui penyusunan program kerja tahunan yang memuat berbagai kegiatan peduli lingkungan, seperti Jumat Bersih, penanaman tanaman hias, penghijauan, dan pengelolaan sampah 3R. Proses perencanaan melibatkan tim Adiwiyata, guru, serta sebagian siswa, yang menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan program. Namun, pelibatan semua elemen sekolah masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal aspirasi dan ide-ide dari siswa serta tenaga kependidikan. Selain itu, perencanaan belum sepenuhnya dilengkapi dengan indikator keberhasilan dan jadwal evaluasi yang terukur, sehingga perlu penyempurnaan agar implementasi program lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.
2. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah berlangsung secara aktif dan terarah melalui berbagai kegiatan

lingkungan seperti Jumat Bersih, penanaman tanaman hias, penghijauan lingkungan, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah, khususnya siswa, guru, dan tenaga kependidikan, yang berperan langsung sebagai pelaksana dan penggerak utama. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya jadwal kegiatan yang terstandardisasi dan belum maksimalnya dokumentasi serta koordinasi antarpihak. Secara keseluruhan, pelaksanaan program sudah cukup berhasil dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif.

3. Evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember menunjukkan bahwa proses monitoring dan penilaian kegiatan lingkungan belum dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Meskipun beberapa kegiatan telah dievaluasi melalui laporan dan diskusi rutin, sistem evaluasi masih kurang terstruktur sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan program secara menyeluruh. Keterbatasan dalam dokumentasi dan pelibatan warga sekolah dalam proses evaluasi juga menjadi hambatan dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis,

rutin, dan partisipatif agar program Adiwiyata dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap budaya dan lingkungan belajar di sekolah.

B. Saran-Saran

Setelah penelitian yang dilakukan dan dijabarkan dalam skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang terlibat dan memiliki peran dalam Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Peserta Didik, peneliti memiliki saran yang ditujukan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah SMA Ngeri 5 Jember

Sebaiknya diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata dengan cara memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung, mengadakan pelatihan atau pembinaan bagi guru dan peserta didik, dan memastikan seluruh program berjalan secara konsisten dan terarah.

2. Bagi penanggung jawab program Adiwiyata

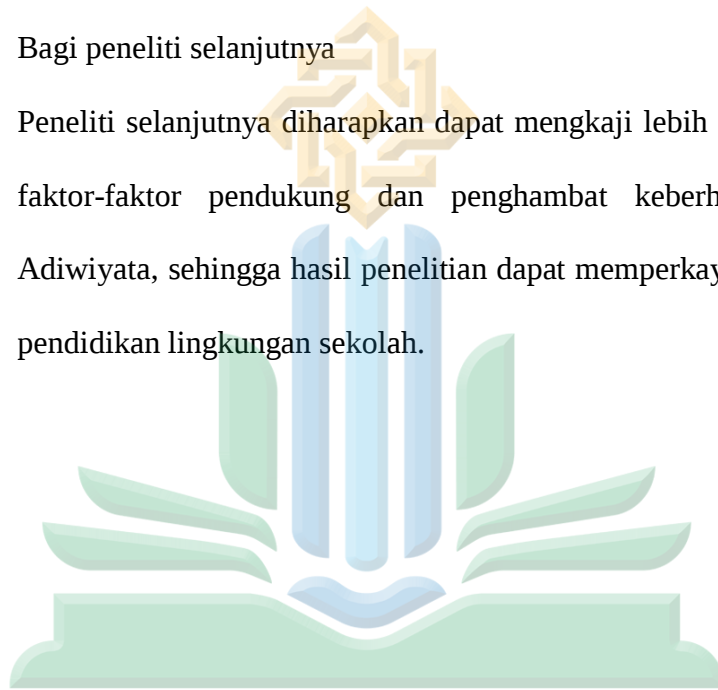
Guru diharapkan dapat terus mengkoordinasikan seluruh kegiatan dengan baik, melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, serta mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dalam menjaga dan mengembangkan budaya peduli lingkungan.

3. Bagi siswa siswi SMA Negeri 5 Jember

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kesadaran diri serta karakter peduli lingkungan, tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program Adiwiyata, sehingga hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang pendidikan lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michel Huberman dan Mathew B. Miles, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2014).
- Abdul Aziz. (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 114.
- Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana, h. 192.
- Asep Jihad dan Suyanto, Manajemen Pendidikan: *Konsep dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 18.
- B. S. Bloom, Stability and change in human characteristics, (New York: John Wiley & Sons, 1964), 78.
- D.C. Berliner, *Effective Classroom Management and Instruction: A Knowledge Base for Consultation* (Washington, DC: National Association of School Psychologists, 1998), 103.
- Dedi Supriadi, Manajemen Pendidikan Nasional : *Kajian Strategi Kebijakan Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004), hlm. 45.
- Halimatus Sa'diyah, diwawancari oleh penulis 18 Maret 2025
- Halimatus Sakdiyah, diwawancari oleh penulis 21 Maret 2025
- Halimatus Sakdiyah, diwawancari oleh penulis 24 Maret 2025
- Hardani et Al, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 167
- Imam dan Ara Hidayat, Machali. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jatinegara: Jakarta, 2020), 223
- Khaerul Umam. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia, h. 90-91.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Medan, h. 28.

- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.
- Luluk Uliyah, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 27, no. 2 (2020): 112, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JP2>.
- Machali, Ara Hidayat dan imam. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*. Jakarta : Prenamedia Group
- Machali, Ara Hidayat dan imam. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*. Jakarta : Prenamedia Group
- Mohammad & Farid Daryanto. (2013).*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media, h. 215.
- Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025
- Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025
- Muhammad Lutfi Helmi, diwawancari oleh penulis 12 Maret 2025
- Musrifah, diwawancarai oleh penulis 17 Februari 2025
- Musrifah, diwawancari oleh penulis 17 Februari 2025
- Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A Organisasi: *Manajemen Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4.
- Pahru Syaipul, —Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkunganl 6, no. 1 (2021): 120.
- Panduan Adiwiyata. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panduan Adiwiyata. (2013). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peneliti, Observasi di SMA Negeri 5 Jember, 12 Desember 2024
- Peneliti, Observasi Di SMA Negeri 5 Jember, 18-20 Februari 2025

Peneliti, Observasi Di SMA Negeri 5 Jember, 25-27 Maret 2025

Peneliti, Observasi Di SMA Negeri 5 Jember, 20-23 Maret 2025

Peters T. B. Creemers & Reynolds, D, *School effectiveness and school improvement* (The Netherlands: Swets & Zeitlinger, 1989), 89.

R Hiemstra, *Creating Environments for Effective Adult Learning* (U.S: JosseyBass Inc, 1991), 88.

R. H. Moos, *Evaluating Educational Environments*, (Washington: JosseyBass Publisher, 1979), 144.

SMA Negeri 5 Jember, “Kegiatan Penanaman Tanaman Gantung Dan Hias”, 7 Maret 2025

SMA Negeri 5 Jember, “Rapat Perencanaan Program Adiwiyata”, 18 Maret 2025

SMA Negeri 5 Jember, “Kegiatan Jum’at Bersih”, 21 Maret 2025

SMA Negeri 5 Jember, “Kegiatan Penanaman Hidroponik Dan Obat-obatan”, 6 Maret 2025

SMA Negeri 5 Jember, “Letak Geografis SMA Negeri 5 Jember”, 18 Maret 2025

SMA Negeri 5 Jember, “Rapat Evaluasi Program Adiwiyata”, 21 Maret 2025

Sudarwan Danim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*: (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), 9

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 125

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 124

Sultan Fahnizar Dzia’Ulhaq, diwawancari oleh penulis 6 maret 2025

SyagirMedia Press, 2021), 142

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia,
<https://tafsirweb.com/7405surat-ar-rum-ayat-41.html>.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember, UINKHAS Press, 2024), 80
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tri Firmansyah, Manajemen Pendidikan—*Peran Organisasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045* (Sleman: Deepublish, 2025), 15.
- Triyo Supriyatno & Mamo. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. h. 138.
- Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 155
- Umronah, —*Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes* 6, no. 2 (November 30, 2018): 282.
- Wawancara Dengan Ibu Dra. Halimatus Sa'diyah Selaku Pembina Program Adiwiyata, 27 Februari 2025
- Wawancara dengan ibu Musrifah, S.Pd. selaku WAKA Humas sekaligus pembina program Adiwiyata, 17 Februari 2025
- Zuchari Abdussammad, Metode Penelitian Kualitatif, ed-1 (Sulawesi Selatan: CV

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirotun Nisak
 NIM : 211101030056
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember”** ini merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 28 April 2025
 Penulis



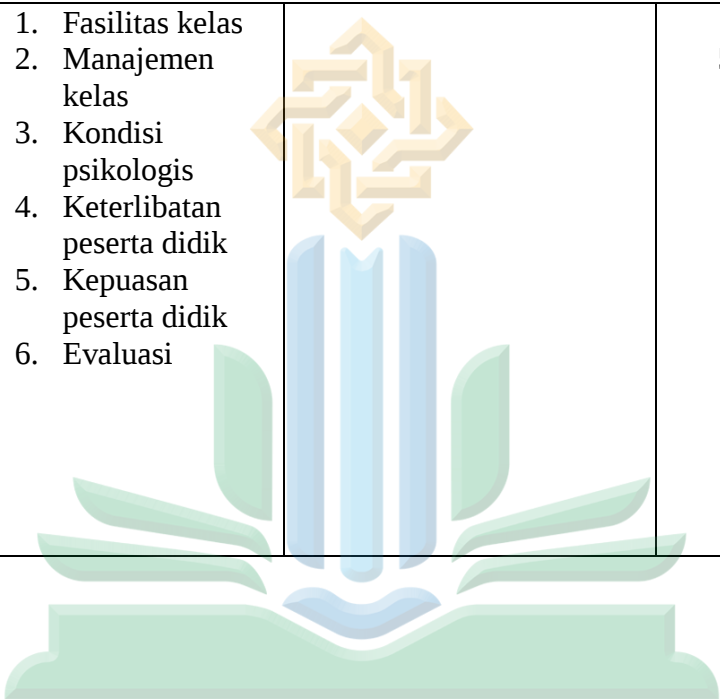
Khoirotun Nisak
 NIM. 211101030056

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	Manajemen Program Adiwiyata	Kemampuan tata kelola manajemen Program Adiwiyata	1. Kebijakan yg mendukung pelaksanaan program Adiwiyata 2. Fasilitas program Adiwiyata 3. Perencanaan yg sistematis 4. Pengelolaan sarana dan prasarana 5. Keterlibatan warga sekolah 6. Pengawasan dan Evaluasi	1. Data primer a. Kepala Sekolah b. Guru Tim Adiwiyata c. Siswa Ekstrakurikuler LH 2. Kegiatan a. Manajemen b. Pembelajaran 3. Dokumentasi a. Foto/gambar	1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data	1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun budaya dan

J E M B E R

	Dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik	Kemampuan dalam membangun suatu lingkungan belajar dan kondisi kelas yang kondusif bagi peserta didik	1. Fasilitas kelas 2. Manajemen kelas 3. Kondisi psikologis 4. Keterlibatan peserta didik 5. Kepuasan peserta didik 6. Evaluasi		5. Keabsahan data : a. Trianggulasi data b. Trianggulasi teknik	lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember? 3. Bagaimana Evaluasi program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember?
--	--	---	--	---	---	---

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis dan Lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Jember
2. Situasi dan Kondisi di SMA Negeri 5 Jember
3. Program Kegiatan yang diterapkan sesuai judul peneliti

B. PEDOMAN WAWANCANA

Instrumen Wawancara

NAMA : KHOIROTUN NISAK

NIM : 211101030056

JUDUL : Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

No.	Fokus penelitian	Instrumen wawancara	Informan
	Gambaran Objek Penelitian	1. Bagaimana profil dan sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Jember? 2. Apa saja Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 5 Jember? 3. Bagaimana struktur organisasi SMA Negeri 5 Jember?	1. Kepala Sekolah 2. Kepala Bagian Tata Usaha
	Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar	1. Bagaimana proses perencanaan program adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif	1. Kepala Sekolah 2. Pembina Program Adwiyata SMA Negeri 5 Jember

	Kondusif Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember	peserta didik di SMA Negeri 5 Jember? 2. Bagaimana awal mula pembentukan program adiwiyata di sekolah ini ? 3. Bagaimana tindak lanjut sekolah setelah mendapatkan amanah dari Dinas Kehutanan dan lingkungan hidup (DKLH) untuk mengikuti program adiwiyata ? 4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember?	3. Pembimbing Sekaligus WAKA Humas SMA Negeri 5 Jember
	Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember	1. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam program Adiwiyata ini? 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember ? 3. Apakah kondisi dan suasana belajar lebih efektif dari sebelum adanya program Adiwiyata ini ? 4. Bagaimana keefektifan siswa di kelas ? 5. Apa ada hasil yang	1. Guru pembimbing program Adiwiyata SMA Negeri 5 Jember 2. Guru Pembina program Adiwiyata SMA Negeri 5 Jember 3. Siswa ekstrakurikuler lingkungan hidup

		memuaskan dari program Adiwiyata ini ?	
	Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Jember	1. Bagaimana bentuk pengevaluasian dari program adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember? 2. Kapan di laksakannya evaluasi pada Program Adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif belajar peserta didik ini ?	1. Kepala sekolah 2. Guru Pembina program Adiwiyata

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Jember
2. Profil SMA Negeri 5 Jember
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 5 Jember
4. Struktur Lembaga SMA Negeri 5 Jember
5. Sarana dan Prasarana, dan kegiatan Program Adiwiyata SMA Negeri 5 Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10334/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 5 JEMBER

Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68112

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030056
 Nama : KHOIROTUN NISAK
 Semester : 8 (delapan)
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



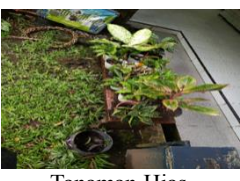
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NENGAH 5 JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : UIN KHAS Jember No. Surat : B-10334/In.20/3.a/PP/009/02/2025 Tgl. Surat : 11 Februari 2025		Ditetima Tlg : 12 Februari 2025 No. Agenda : 00.9.6/ /2025 Sifat: ☐ Sangat segera ☒ Segera ☐ Rahasia
Hal	Permohonan Izin Penelitian A.n. Khoirotun Nisak	
Diteruskan kepada Sdr. 1. Wakasek Ur. Kurikulum 2. Wakasek Ur. Kesiswaan ③ 3. Wakasek Ur. Humas 4. Wakasek Ur. Sarpras 5. KATAS 6. Koordinator BK/BP 7. Ketua SAC 8. 9.		Dengan hormat harap sdr. 1. Mohon mendapat saran 2. Siapkan konsep 3. Siapkan laporan 4. Edaran kirimkan 5. Gandakan 6. Simpan arsip 7. Selesaikan sesuai konsep 8. Setuju diselesaikan ⑨ 9. Teliti selesaikan 10. Untuk data 11. Teliti ikuti perkembangan 12. Harap dicek & Laporkan 13. Buatlah Surat Tugas & SPPd.
Catatan : Koordinasi dengan tim dari wiyata. Jember 12 Februari 2025 Kepala Sekolah MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd. Penata Tk. I NIP. 19801029 200501 1 008		

DOKUMENTASI

 wawancara kepala sekolah	 wawancara pembimbing program Adiwiyata
 wawancara pembina program Adiwiyata	 wawancara siswa ekstrakurikuler LH

 Gedung sekolah	 visi misi SMA Negeri 5 jember	 Struktur organisasi SMA Negeri 5 Jember	 letak geografis SMAN 5 Jember
 Struktur Personil SMA Negeri 5 Jember	 Rapat evaluasi program Adiwiyata	 Gapura Adiwiyata	 Rapat perencanaan program Adiwiyata
 Tanaman Hidroponik	 Tempat sampah B3	 Tanaman obat obatan	 Tanaman Hias



Kegiatan kerja bakti sebagai pelaksanaan dari program Adiwiyata



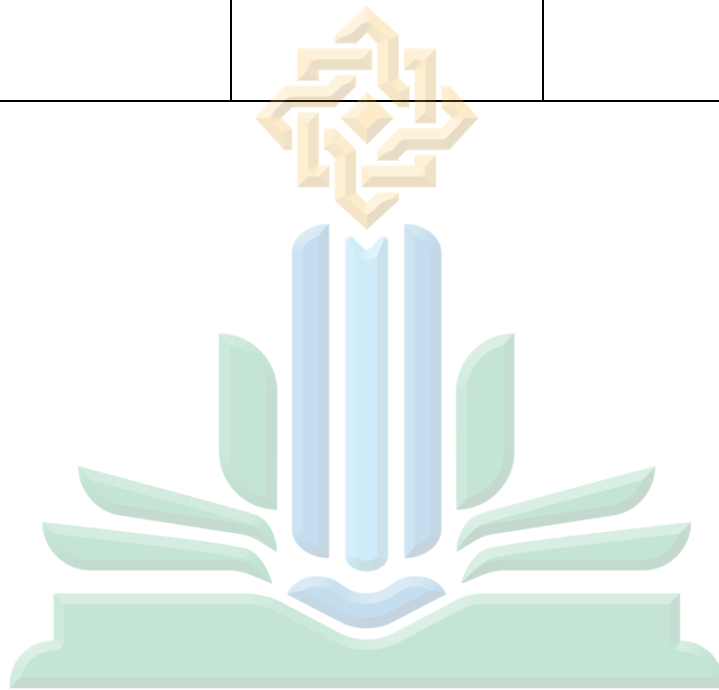
Piagam Adiwiyata



Kegiatan pembelajaran di luar kelas

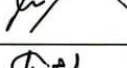


Area taman sekolah dampak dari Adiwiyata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMAN 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	Selasa, 11 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	Totok Sukarsono	
2	Rabu, 12 Februari 2025	Mendapatkan konfirmasi mengenai surat izin yang sudah disetujui dari pihak sekolah	Erma Rohmani	
3	Senin, 17 Februari 2025	Konsultasi dan koordinasi mengenai penelitian	Musrifah, S.Pd.	
4	Senin, 24 Februari 2025	Wawancara dengan guru Tim Adiwiyata	Dra. Halimatus Sakdiyah	
5	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata	Sultan Fahnizar Dzia'Ulhaq	
6	Rabu, 12 Maret 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.	
7	Selasa, 18 Maret 2025	Observasi terkait pelaksanaan kegiatan Adiwiyata	Dra. Halimatus Sakdiyah	
8	Kamis, 20 Maret 2025	Observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup	Sultan Fahnizar Dzia'Ulhaq	
9	Jum'at, 21 Maret 2025	Meminta data terkait program Adiwiyata	Dra. Halimatus Sakdiyah	
10	Senin, 21 April 2025	Mengurus surat selesai penelitian di SMAN 5 Jember	Erma Rohmani	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
 JEMBER

Jember, 25 Februari 2025

Kepala SMAN 5 Jember



Muhammad Lutfi Helmi
 NIP.19801029 20051 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3/236/101.6.5.5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**
NIP : 19801029 200501 1 008
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **KHOIROTUN NISAK**
NIM : 211101030056
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 12 Februari s.d 12 April 2025 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 11 Februari 2025 Nomor: B-10334/In.20/3.a/PP.009/02/2025 dengan judul penelitian " **Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Jember, 21 April 2025

Kepala Sekolah,

MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.

Penata Tk. I

NIP. 19801029 200501 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 5 JEMBER

Jalan Semangka 4 Jember ☎(0331) 422136 Faks. 0331-421355,
email:smalajember@gmail.com website:www.sman5jember.sch.id

KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 5 JEMBER

Nomor :

TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA
PELAKSANA SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI SMAN 5 JEMBER
TAHUN 2022 /2023

Menimbang

1. Bahwa dalam rangka memperlancar dan mendukung mengembangkan sekolah adiwiyata mandiri SMAN 5Jember dibutuhkan peran serta dan kerjasama antar warga sekolah pemangku Kebijakan Pendidikan Stakeholders Lingkungan Hidup
2. Bahwa untuk kelancaran tersebut, maka perlu menentukan , menyusun program pendidikan berbasis lingkungan dan dibentuk kepanitiaan Tim Adiwiyata Mandiri SMAN 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengingat

1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan,
2. Surat keputusan bersama (SKB) Kementrian Lingkungan Hidup. dan Departemen Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2011 tanggal 1 februari 2010 tentang pendidikan lingkungan hidup
3. Undang – Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Hak dan Kewajiban masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

4. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup tahun 2004 yang dikeluarkan oleh gabungan 4 lembaga yaitu Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Lingkungan Hidup.
5. Hasil Rapat Kepala Sekolah, Dewan Guru, Komite dan perwakilan siswa tentang pengembangan sekolah adiwiyata mandiri yang harus konsisten dilakukan dan penyesuaian kurikulum merdeka tentang gaya hidup berkelanjutan

Memutuskan

Pertama

Membentuk Panitia Pelaksanaan Program Sekolah Peduli dan Bebudaya Lingkungan (Adiwiyata) SMAN 5 Jember

Kedua

Menetapkan Panitia Pelaksana Pelaksanaan Program Sekolah Peduli dan Bebudaya Lingkungan (Adiwiyata) SMAN 5 Jember ,untuk melaksanakan tugas masing masing dan melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan

Ketiga

Segala biaya yang timbul akan keputusan ini dibebankan kepada mata anggaran yang sesuai

keempat

Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya

Kelima

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Di tetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 11 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepala SMAN 5 Jember
Drs. Nahrrowi
NIP. 196311625 1989021 001

LAMPIRAN : Surat Keputusan Kepala SMAN 5 Jember

BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Khoirotun Nisak
 Nim : 211101030056
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 03 November 2002
 Alamat : Dsn. Minggir RT 03 RW 12,
 Ds.Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Pasuruan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal :
- TK RA Nur Hidayah Kedungringin Pasuruan
 - SDN Cangkringmalang II Beji Pasuruan
 - SMP AVISENA Jabon Sidoarjo
 - SMA AVISENA Jabon Sidoarjo
 - Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember